

**MANAJEMEN DAKWAH PERSAUDARAAN PENCAK SILAT SOSROBIROWO
SEMARANG DALAM MENINGKATKAN WAWASAN KEAGAMAAN SETIAP
ANGGOTA**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

MUHAMMAD AGAM ZULFIKAR

NIM. 1601036105

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa :

Nama : Muhammad Agam Zulfikar

NIM : 1601036105

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : "Manajemen Dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota"

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalmu'alaikum wr.wb.

Semarang, 13 Agustus 2020

Pembimbing I



Drs.H.Anasom, M.Hum

NIP. 196612251994031004

Pembimbing II



Dedy Susanto, S.Sos, M.S.I

NIP. 19810514200700101001

SKRIPSI

MANAJEMEN DAKWAH PERSAUDARAAN PENCAK SILAT SOSROBIROWO SEMARANG DALAM MENINGKATKAN WAWASAN KEAGAMAAN SETIAP ANGGOTA

Disusun Oleh :

Muhammad Agam Zulfikar

1601036105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 18 Maret 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



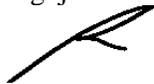
Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.
NIP: 196908181995031001

Sekretaris Sidang



Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D.
NIP: 197806212008011005

Penguji I



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196905011994031001

Penguji II



Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP: 197709302005012002

Pembimbing I



Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP: 196612251994031004

Pembimbing II



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.Si.
NIP: 19810514200700101001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 14 April 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil kerja dan karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 November 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a more complex, cursive-like structure on the right that includes the letters 'mu' and 'a'.

Muhammad Agam Zulfikar

NIM: 1601036105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Keluarga tercinta terutama ayah yang sedang sakit semoga dengan selesainya skripsi ini bisa menjadi obat akan kesembuhannya dan ibuku tercinta yang telah sangat mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta do'anya yang tulus tiada henti.
2. Pembimbing I saya bapak Drs. H. Anasom, M.Hum dan pembimbing II saya bapak Dedy Susanto, S.Sos, M.S.I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Sahabatku Rizqi Maulana, Agna, dan lain-lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang tentunya telah memberi motivasi , nasehat, dan semangat.

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah *taqwa*. Menyampaikan ilmu adalah *ibadah*. Mengulang-ngulang ilmu adalah *dzikir*. Mencari ilmu adalah *jihad*”.

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali (Imam Ghazali).

ABSTRAK

Skripsi dengan judul : *“Manajemen Dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota”*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dalam meningkatkan wawasan keagamaan setiap anggotanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan diperoleh dari pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dan kepustakaan yang terkait dengan judul skripsi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang sudah dijalankan dengan lumayan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai proses melakukan kegiatan meliputi perencanaan yakni merancang segala agenda kegiatan, pengorganisasian yakni membuat sebuah struktur kepengurusan, penggerakan yakni dengan mengaplikasikan secara langsung dari semua agenda yang sudah dirancang, dan pengawasan yakni dengan mengadakan pengawasan langsung terhadap semua pengurus oleh ketua umum secara langsung ataupun tidak langsung. Dari faktor pendukungnya adalah Pencak Silat Sosrobirowo merupakan kebudayaan asli Nusantara dan silat tersebut merupakan silat yang asli berawal dari dunia pondok pesantren sehingga banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk bergabung dalam silat tersebut, selain melestarikan budaya asli Nusantara namun juga adanya unsur tambahan ilmu keagamaan tentang Islam yang diberikan dalam silat tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya, kurangnya informasi di luar ataupun di dalam tentang Pencak Silat Sosrobirowo ini. Untuk mengatasi hambatan yang ada sebaiknya pihak pengurus perlu giat untuk mempromosikannya dengan media Sosial media ataupun media-media informasi lainnya.

Dalam meningkatkan wawasan keagamaan pada setiap anggota Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo langsung di tangani oleh pihak pengurus Persaudaraan Silat Sosrobirowo. Upaya yang dilakukan oleh Pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo yaitu dengan membuat sebuah peraturan bahwa setiap anggota yang sudah di lantik dalam Silat tersebut haruslah wajib mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengurus Persaudaraan Silat Sosrobirowo yaitu kegiatan BTQ untuk anggota yang belum bisa lancar membaca Al-qur'an, kajian-kajian kitab, manaqib, maulid Nabi Muhammad SAW, dan rutinan setiap ahad wage, dan setiap kegiatan tersebut di lakukan di Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang.

Meningkatkan wawasan keagamaan pada setiap anggota yang dilakukan oleh Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang memberikan banyak manfaat bagi setia anggotanya dalam bidang sosial dan religi,. Kesimpulannya adalah dalam meningkatkan wawasan keagamaan setiap anggota Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang pihak pengurus sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen sebagai mana mestinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II : MANAJEMEN DAKWAH PERSAUDARAAN PENCAK SILAT SOSROBIROWO	
A. Dakwah.....	13
1. Pengertian Dakwah.....	13
2. Tujuan dan Fungsi Dakwah.....	15
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	16
4. Prinsip-Prinsip Dakwah Islam.....	17
5. Dasar Hukum Dakwah Islam.....	19
B. Manajemen Dakwah.....	20
1. Pengertian Manajemen Dakwah.....	20
2. Fungsi Manajemen Dakwah.....	23

C. Meningkatkan Wawasan Keagamaan.....	24
1. Pengertian Wawasan Keagamaan.....	24
2. Unsur-Unsur Agama.....	26
3. Fungsi Agama.....	27
4. Tujuan dan Manfaat Beragama.....	28
D. Pencak Silat.....	28
1. Sejarah Pencak Silat.....	28
2. Pengertian Pencak Silat.....	30

BAB III : GAMBARAN UMUM PERSAUDARAAN PENCAK SILAT SOSROBIROWO SEMARANG

A. Profil Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang.....	34
1. Letak Geografis Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang.....	34
2. Sejarah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.....	34
3. Sejarah Sosrobirowo.....	41
4. Visi dan Misi Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.....	42
5. Struktur Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.....	43
6. Program Kegiatan dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Anggota Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.....	44
7. Manajemen Dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.....	47
8. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	51

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH PERSAUDARAAN PENCAK SILAT SOSROBIROWO

1. Analisis Tentang Manajemen Dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.....	53
---	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
C. Penutup.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan sebuah ajakan. Syekh Ali Machfudz dalam bukunya *Hidayatul Mursyidin* mengartikan dakwah sebagai upaya mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk Allah SWT, menyuruh mereka berbuat kebajikan, dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Rosyid, 2017:5).

Hakekat dakwah itu sendiri yakni menyeru kepada mad'u (orang atau kelompok yang di dakwahi) untuk menyeru kepada pemaknaan amar ma'ruf nahi mungkar yakni menyeru kepada hal-hal yang mengakibatkan dan mencegah akan hal-hal yang menimbulkan suatu keburukan. Hakekat dakwah dalam perspektif seperti ini tidak akan pernah ada kata matinya atau berhentinya selama kita sebagai manusia masih diberikan kehidupan oleh Allah SWT. Sebagaimana kita tau pemaknaan amar ma'ruf nahi mungkar akan terus menerus dalam kehidupan manusia yang kita tau juga bahwa perbedaan antara keduanya ini sangat amat tipis. Hakekatnya manusia yang memiliki derajat yang tinggi atau bisa kita katakana manusia yang baik itu tidak akan pernah menganggap dirinya sebagai manusia yang berparipurna baik. Bila manusia telah menganggap dirinya sebagai pribadi yang baik maka niscaya pribadi seseorang tersebut akan mulai memiliki sifat-sifat yang sombong. Tanpa seseorang sadari jika seseorang memiliki sifat yang sombong niscaya dia akan mulai hilang dari sifat baiknya bahkan bisa dikatakan seseorang tersebut bisa berada di ambang kelalaian kepada Allah SWT dan bahkan bisa diatan keluar dari dari jalur ma'ruf itu sendiri (Suisyanto 2006:x-xi).

Secara umum setiap agama tentunya memiliki metode masing-masing guna memperkenalkan dan menyatakan Agamanya. Pernyataa demikian sebenarnya sangat terkait dengan apa yang terjadi dalam kebudayaan, sebab secara sosiologis Agama merupakan bagian dari kebudayaan. Dengan demikian, sebagaimana terjadi dalam lingkup kebudayaan pada umumnya, dan begitulah yang telah terjadi pada agama. Dalam arti yang lebih khusus, teori yang berkaitan dengan kebudayaan juga bias diaplikasikan guna fenomena keagamaan. (Sudiarja 2006:149)

Islam merupakan Agama dakwah yang memberikan tugas umatnya guna menyebarkan dan menyiarkan kepercayaan Islam keseluruh umat manusia (Hasan 2016:145). Fenomena perkembangan Islam ini di tandai dengan bangkitnya gerakan pemuda Islam yang berusaha menyiarkan Islam tidak hanya bermodalkan kekuatan yang besar, ungkapan verbal, ataupun slogan semata, melainkan kejayaan yang benar-benar berdasarkan pada komitmen terhadap Islam dan akhlaq-akhlaqnya, bahkan sunnah Rosulullah SAW. Pada kalangan pemuda muslim berusaha menghidupkan kembali ajaran Baginda Muhammad SAW dan ajaran Islam di kalangan lapisan terpelajar dan orang-orang yang hanya sedikit mempunyai perhatian terhadap Agama (Abdullah 1994:1029).

Dalam beberapa perguruan tinggi telah terbentuk berbagai kelompok *halaqah* dan *harakah*. Penggunaan jilbab, ataupun cadar, dikalangan muslimah semakin amat meluas. Buku-buku dan berbagai literature tentang Islam dipublikasikan secara universal. Generasi seperti ini berkomitmen terhadap Islam dengan semangat yang membara. Gerakan inilah yang sangata nyata merupakan fenomena paling besar dan strategis di dunia Islam sekarang ini.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bukan hanya di perguruan tinggi saja, tetapi seluruh lapisan masyarakat banyak di antara mereka yang membangun sebuah kelompok ataupun komunitas Islam guna mencapai tujuan yang sama. Sebuah komunitas dapat mempermudah seseorang dalam meningkatkan wawasan tentang Islam dan keagamaannya diantaranya mengenai ajaran Islam meliputi masalah iman, keislaman, dan adab budi pekerti dalam Islam itu sendiri.

Komunitas memiliki pengertian yaitu sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values* (Yanuar 2014: 30).

Sebuah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo di Semarang, merupakan sebuah komunitas yang di bawah pimpinan pengasuh KH. Umar Faruq. Dalam permasalahan yang ada dalam anggota Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo ini yaitu mayoritas anggotanya adalah para pemuda dan remaja yang berlatar belakang yang sangat tidak baik. Latar belakang anggota yang kurang baik tersebut maksudnya banyak para

pemuda dan remaja yang sebelum mengikuti Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo adalah berlatar belakang seseorang yang suka minum-minuman keras, mengonsumsi obat-obatan yang terlarang, korban dari pada kekerasan dari orang tuanya, melakukan sex bebas, gemar melakukan tawuran, pernah melakukan pencurian, korban dari perpisahan kedua orang tua dan akhirnya tidak di rawat, suka bermain balapan liar di jalan raya, pernah masuk dalam Rumah sakit jiwa, dan bahkan ada yang pernah masuk ke dalam sel tahanan penjara. Namun demikian, tidak semua anggota dari Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo ini berlatar belakang yang kurang baik semua. Adapun anggota-anggota yang masuk ke dalam Persaudaraan ini alumni dari pada pondok-pondok pesantren pula.

Dengan demikian, dilandasi dengan melestarikan budaya beladiri asli Indonesia yaitu Pencak Silat. Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo tentunya dalam memperbaiki perilaku yang demikian. Persaudaraan ini bukan hanya saja melakukan sebuah latihan beladiri semata. Namun, Persaudaraan ini juga memberikan wawasan keagamaan kepada setiap anggotanya guna membenahi dan memperkuat aqidah setiap anggotanya khususnya terkait ajaran Islam agar nantinya setiap anggota bisa terikat dengan melakukan hal-hal yang positif dengan secara perlahan mengurangi atau bahkan meninggalkan hal-hal negatif yang sebelumnya mereka lakukan sebelum mengikuti Pencak Silat Sosrobirowo ini.

Dengan demikian, setiap komunitas tentunya memiliki program masing-masing. Dalam menjalankan programnya diperlukan sebuah pelaksanaan supaya program tersebut bisa berjalan dengan lancar. Pelaksanaan merupakan penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana *“Manajemen Dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang Dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota”*.

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan penulis ambil adalah :

1. Bagaimanakah Manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota ?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun tujuannya sebagai berikut:

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dalam meningkatkan wawasan keagamaan setiap anggota.

C. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam ilmu dakwah khususnya manajemen dakwah agar bisa digunakan sebagai referensi, informasi, dan dokumentasi ilmiah dalam studi ilmu dakwah. Sehingga dapat bermanfaat dan sebagai amar ma'ruf nahi mungkar.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh aktifis maupun lembaga dakwah agar bisa melakukan kreasi dan inovasi dalam melaksanakan dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang.

b. Manfaat Praktek

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan bahan renungan bagi para akademisi khususnya di dunia dakwah bahwa konsep manajemen dakwah yang berbasis kearifan lokal perlu dipraktikkan bersama. Sebab tanggung jawab setiap insan ialah untuk mewujudkan *khairu ummah*, artinya adanya kesinambungan kebutuhan masyarakat dan kontribusi bidang akademisi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis menyertakan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan skripsi penulis. Adapun skripsi-skripsi tersebut antara lain:

Pertama, Atsna Dinannasiha, Kegiatan pembelajaran Dakwah Pondok Pesantren Salaf dan Moderen, 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari informasi langsung dari pengasuh serta para pengurus pondok pesantren. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui arsip, dokumentasi, visi-misi, struktur organisasi, serta kegiatan-kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Kendal dan Pondok Pesantren Modern Selamat Jambearum Kendal. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan cara, obeservasi, interview atau wawancara serta dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis induktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (1) Kegiatan pembelajaran dakwah di pondok pesantren Salaf Al-Musyaffa' yaitu Khitobah, Hadroh (rebana), Sorogan dan Bandongan dan mujahadah. (2) Kegiatan pembelajaran dakwah di pondok pesantren modern Selamat yaitu Khitobah, Hadroh (rebana) dan Sistem Pendidikan Perkelas. (3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dakwah pondok pesantren modern Selamat ini berbeda dengan pondok pesantren Al-Musyaffa, meskipun secara metode ada kesamaan seperti halnya khitobah dan hadroh (rebbana) akan tetapi secara praktek penyampaian kedua pondok tersebut memiliki perbedaan. Selain dari pada itu perbedaan-perbedaan lain yang menjadi pembeda pada kedua pondok tersebut adalah pondok modern Selamat tidak menggunakan kegiaitan atau metode seperti yang dipakai di pondok pesantren Al musyaffa' yaitu sorogan dan bandongan (Atsna 2018:Xi-Xii).

Kedua, Agus Nurrokhim, Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Fathoni Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah), 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedang spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan penghitungan, sehingga menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan, PADNFA Semarang dalam pengelolaanya sebagai lembaga sosial dalam pengelolaanya telah melaksanakan apa yang menjadi fungsi manajemen dengan baik, yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan menyusun jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan dan mengawasi serta mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan (Agus 2018:X).

Ketiga, Dwi Ari Fatu, Aktivitas Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Salatiga dalam Perspektif Manajemen Dakwah, 2018. Penelitian ini menggali tentang Aktivitas Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Salatiga dalam Perspektif Manajemen Dakwah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kemudian untuk Teknik pengambilan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Untuk sumber datanya di peroleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini

menggunakan Deskriptif kualitatif sebagai teknik analisa data yaitu prosedur penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun hasil penelitian ini adalah; *pertama*, Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Salatiga dengan menjalankan konsep program kerjanya dengan menggunakan unsur-unsur manajemen dakwah yakni meliputi: *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqah*, dan *atsar*. *kedua*, Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah dalam menjalankan aktivitas dakwahnya menggunakan fungsi-fungsi manajemen dakwah sebagai berikut: *planning* (perencanaan) dibagi menjadi dua yakni perencanaan waktu pendek dan perencanaan jangka waktu panjang, *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) melalui program jamaah produksi menggunakan dua cara, yakni motivasi dan bimbingan, *controlling* (evaluasi) melalui program jamaah produksi dilakukan dalam dengan dua cara, yakni evaluasi pasca kegiatan, dan evaluasi rutin (Dwi 2018:Xi).

Keempat, Siti Nadhiroh, Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (HIMPARISBA) Di Kabupaten Blora, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana kegiatan Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Kabupaten Blora. 2) Bagaimana factor pendukung dan factor penghambat kegiatan dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan tiga langkah dalam penelitian, yaitu: reduksi data, sajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Kabupaten Blora yaitu: a) Kegiatan dakwah melalui bakti sosial di masyarakat, b) Kegiatan dakwah melalui pengajian bulanan atau kajian Islami, c) Kegiatan dakwah melalui Latihan Dasar Pengajian (LKP), d) Kegiatan dakwah melalui pembagian daging kurban, e) Kegiatan dakwah melalui Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). 2) Faktor penghambat dan faktor pendukung Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora. a) Faktor penghambat yaitu terbatasnya waktunya anggota untuk kegiatan Himparisba, anggota yang kurang antusias atau tidak aktif, kurang perhatian dari orang tua, Himparisba bukan kegiatan prioritas, dan semangat yang menurun ketika tengah

periode. b) Faktor pendukung yaitu anggota Himparisba memiliki semangat berorganisasi, sumber dana yang memadai, teknologi sebagai penghubung silaturahmi, fasilitas yang memadai, dan banyak dukungan dari pembina, alumni Himparisba, takmir masjid dan Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora (Siti 2018:Xii-Xii).

E. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha atau sebuah proses untuk mencari sumber jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, dan sistematis atau dengan cara ilmiah dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.(Soewadji 2012:12)

1. Jenis dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis pada “*Pelaksanaan Manajemen Dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota*” menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21-22) sebuah penelitian yang menggunakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif mempunyai maksud yakni sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati dan di arahkan pada latar dan individu secara utuh.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui proses kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk-bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat universal terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan, pemahamannya tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini di dalamnya juga terdapat fungsi data yang sangat amat penting dikarenakan dengan data ilmiah suatu masalah atau topik

Dalam suatu penelitian dapat dipecahkan atau terjawab. Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuruan atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar 1999 : 91).

Data primer di peroleh dari sumber yang pertama berupa wawancara dan observasi dengan pengurus padepokan Abah Umar Faruq selaku pengasuh, Kang Fatkhurrohman selaku Ketua Umum di padepokan, dan tentunta beberapa anggota padepokan lainnya.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder yang berupa artikel-artikel, laporan-laporan, data yang sudah bentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi. (Silalahi 2010:291)

3. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam proses pengumpulannya, pencatatannya, dan penyajiannya. Tentu saja hal tersebut terkait fakta untuk tujuan tertentu (Sugiono 2009: 308). Hal yang demikia itu, dikarenakan penelitian ini adalah penelitian yang langsung terjun ke lapangan, dengan demikian yang hendak diperoleh penulis adalah sebuah data yang saling berhubungan dengan data yang empiris, adapun beberapa tehniknya :

a) Wawancara

Metode ini merupakan tehnik pengumpulan data dalam metode sruvei yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian (Sangadji dan Sopiiah 2010: 171).

Dalam penelitian ini, peneliti melakuka wawancara secara mendalam kepada pengasuh Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo (Abah Umar Faruq), guna mendapatkan data terkait pengelolaan objek daya tarik yang ada dalam Pencak Silat khususnya Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.

b) Obervasi

Metode ini merupakan metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi 2004: 151). Observasi ini, yaitu mengamati secara langsung bagian-bagian objek daya tarik yang ada di Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo, guna mendapatkan data terkait kegiatan yang menarik dari Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.

c) Dokumentasi

Metode ini adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2013:274). Metode dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mencari data-data dalam pembahasan penelitian ini, yang berupa buku-buku tentang Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo, guna mendapatkan data terkait kegiatan objek daya tarik kegiatan tersebut.

4) Teknis Analisis Data

Penulisan dalam data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan di analisis sehingga dapat suatu kesimpulan dan generalisasi yang tentunya bersifat umum (Narbuko 2007:70). Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dianggap selesai. Pada tahap pertama dilakukan pengorganisasian data, yaitu mengelompokkan dan mengategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data disusun dan selanjutnya dilakukan penafsiran dan kesimpulan.

4. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian berupa bab-bab dan setiap babnya dibagi dalam sub bab. Pembagiannya dilakukan sesuai keperluan dan kebutuhan dalam penjabarannya. Kerangka skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, meliputi : pendekatan penelitian, sumber data, jenis data, serta analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II terdiri dari dua teori, pertama, teori tentang manajemen dakwah, meliputi: pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, dasar hukum, pengertian manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah. Kedua, pengertian wawasan keagamaan, unsur-unsur

agama, fungsi agama, tujuan dan manfaat beragama. Ketiga, berisi tentang sejarah pencak silat, dan pengertian pencak silat.

Bab III terdiri dari gambaran umum tentang Persaudaraan Pencak Silat Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo. Dalam bab ini di uraikan tentang profil Persaudaraan Sosrobirowo, struktur kelembagaan, objek kegiatan daya tarik dari Persaudaraan Sosrobirowo, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek daya tarik pelaksanaan manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.

Bab IV membahas mengenai analisis dan hasil penelitian manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dalam meningkatkan wawasan keagamaan setiap anggota.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari tiga sub bab, bab pertama kesimpulan, kedua saran-saran atau rekomendasi, dan sub bab ketiga berisi kata penutup.

1. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian berupa bab-bab dan setiap babnya dibagi dalam sub bab. Pembagiannya dilakukan sesuai keperluan dan kebutuhan dalam penjabarannya. Kerangka skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, meliputi : pendekatan penelitian, sumber data, jenis data, serta analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II terdiri dari dua teori, pertama, teori tentang manajemen dakwah, meliputi: pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, dasar hukum, pengertian manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah. Kedua, pengertian wawasan keagamaan, unsur-unsur agama, fungsi agama, tujuan dan manfaat beragama. Ketiga, berisi tentang sejarah pencak silat, dan pengertian pencak silat.

Bab III terdiri dari gambaran umum tentang Persaudaraan Pencak Silat Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo. Dalam bab ini di uraikan tentang profil Persaudaraan Sosrobirowo, struktur kelembagaan, objek kegiatan daya tarik dari Persaudaraan Sosrobirowo, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek daya tarik pelaksanaan manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.

Bab IV membahas mengenai analisis dan hasil penelitian manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dalam meningkatkan wawasan keagamaan setiap anggota.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari tiga sub bab, bab pertama kesimpulan, kedua saran-saran atau rekomendasi, dan sub bab ketiga berisi kata penutup.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH PERSAUDARAAN PENCAK SILAT SOSROBIROWO SEMARANG

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berakar dari kata dalam bahasa Arab, *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata dakwah dapat diartikan sebagai permohonan, ajakan atau memanggil (Ahmad 2015: 19). Menurut (Warson 1997: 439) bahwa dakwah adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.

Sedangkan secara umum, dakwah diartikan sebuah upaya untuk menjaga dan mengajak kepada manusia agar tetap di agama dan jalan Allah SWT, yakni system ajaran Islam yang sesuai fitrah dan kehanifan manusia secara integral, melalui kegiatan lisan, tulisan, proses nalar dalam aktivitas sehari-hari demi terwujudnya sebaik-baiknya umat (Ahmad 2015 :10-11) dengan demikian dakwah dapat disimpulkan dengan sebuah upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada fitrah dan kehanifahannya secara integral, serta merupakan upaya penjabaran nilai-nilai yang berasal dari Allah SWT yang akan menjadi amal saleh dalam kehidupan yang sangat nyata (Arifin 2011 : 18)

Menurut M. Arifin, dakwah memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan yang mengajak kebaikan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengaplikasian terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur yang memaksa (Arifin 2000: 6).

Menurut (Quraish 2001: 194), dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun terhadap masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha terhadap peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek.

Terkait dengan pemahaman-pemahaman pengertian dakwah yang sebagaimana disebutkan di atas, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan kalimat, namun sebenarnya tidak terdapat perbedaan prinsipil. Berdasarkan berbagai perumusan definisi di atas, kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dakwah merupakan suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja ataupun sadar.
- b. Usaha dakwah yang demikian itu berupa sebuah ajakan kepada Allah Swt dengan *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahi al-munkar*.
- c. Pemaknaan usaha yang dimaksudkan yakni untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri, yaitu menuju kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat.

Dengan demikian, dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran Agama Islam kepada umat manusia. Terkait dengan keberhasilan dakwah, keberhasilan dakwah tidak menjadi perhatian para ahli dakwah dan penyiar dakwah. Keberhasilan dakwah dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang di dakwahi setelah mengalami proses dakwah merupakan wilayah Allah Swt atau lebih dikenal sebagai hidayah. Setelah melaksanakan segala daya dan upaya dalam *amar ma'ruf nahi munkar* serta disertai do'a yang dipanjatkan. Kemudian bertawakal kepada Allah SWT sebagai wujud kepasrahan akan hasil-hasil dakwah yang dilakukan (Ahmad 2015:109).

2. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Menurut (Muhiddin 2002:144), dakwah adalah rangkaian kegiatan yang sangat berkesinambungan guna mencapai suatu tujuan. Dakwah sendiri mempunyai tujuan dan dalam tujuan itu sendiri hendaknya mempunyai kejelasan yang berfungsi memberi arah gerak dan langkah dakwah, dengan demikian keseluruhan komponen yang terlibat dalam proses dakwah dapat melakukan evaluasi setiap diperlukan, sampai sejauh mana tujuan dakwah yang digariskan telah tercapai. Jika dilihat dari pendekatan system, dakwah sendiri merupakan salah satu unsur dalam sistem dakwah.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, menurut (Ilyas 2007:123) tujuan dakwah adalah untuk mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

Menurut Ahmad Ghallusy dan Ra'uf Syalaby sebagaimana dikutip oleh Awwaludin Pimay, tujuan dakwah dibagi menjadi tiga, yakni :

- a. Tujuan Praktis, yaitu untuk menyelamatkan manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan sesat menuju jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan menuju tauhid yang menjanjikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan realistis, yaitu terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
- c. Tujuan idealis, yaitu terwujudnya masyarakat yang beragama Islam (Awwaludin : 35-39).

Terkait dengan fungsi dakwah, bahwa salah satu fungsi dakwah ialah suatu usaha untuk melakukan rekayasa social, untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat agar kehidupan yang dijalannya sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Dari fungsi pokok ini, kemudian dijabarkan dalam beberapa fungsi, yakni:

- a. Fungsi *I'tiyadi*, yaitu dakwah berfungsi melakukan resosiasi kehidupan manusia.
- b. Fungsi *munharriq*, yaitu dakwah untuk meningkatkan tatanan sosial Islami yang lebih baik lagi.
- c. Fungsi *iqaf*, yaitu dakwah untuk mecegah masyarakat agar tidak tersesat dalam sistem nilai yang tidak Islami.
- d. Fungsi *tahrif*, yaitu dakwah untuk membantu meringankan beban penderitaan masyarakat akibat problem-problem tertentu yang telah mempersulit kehidupan mereka (Ilyas 2007: 237).

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah setiap komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, diantaranya adalah :

- a. Subjek dakwah (pelaku dakwah), yaitu pelaku dakwah atau dengan kata lain seseorang yang melaksanakan dakwah, yang merubah keadaan sesuai dengan kehendak Allah Swt (Anshari 1993:73).

- b. Objek dakwah (sasaran dakwah), yaitu yang menjadi sasaran dakwah atau yang menerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik beragama Islam maupun bukan (Amin 1985:117).
- c. Materi dakwah, yaitu apa yang disampaikan seorang pendakwah dalam proses dakwah untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah Swt. Secara lebih jelasnya, menurut (Asmuni 1983: 60-63) menjelaskan bahwa materi dakwah ada tiga bagian pokok, yakni :
 - 1. Keyakinan atau akidah.
 - 2. Hukum-hukum atau syari'ah.
 - 3. Masalah akhlak dan moral.
- d. Wasilah (media) dakwah, yakni alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada yang akan di dakwahi. Untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia, dakwah dapat menggunakan berbagai media, diantaranya :
- e. Lisan, yaitu media dakwah yang paling sederhana, dakwah dengan ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
 - 1. Tulisan, yaitu media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan lain sebagainya.
 - 2. Audiovisual, yaitu media dakwah yang merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya, seperti televise, film, slide, internet dan lainnya.
 - 3. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh umat yang di dakwahi(Aziz 2004: 120).

4. Prinsip-Prinsip Dakwah Islam

Dakwah bisa dikatakan baik apabila dakwah yang dibangun dalam prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan. Prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari al-Qur'an dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah SAW serta para sahabat, tabi'in, dan para Ulama. Prinsip-prinsip dakwah sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Basit, yaitu :

- a. Tidak ada pemaksaan dalam menyebarkan dakwah Islam

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan mengajak diri sendiri dan orang lain untuk mau mengikuti ajaran Islam. Dalam proses ini khususnya dalam hal

pelaksanaannya, kegiatan mengajak bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Banyak gesekan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh para aktivis dakwah dengan berbagai variasinya sesuai dengan kondisi kultural di wilayahnya masing-masing.

b. Mulai dari diri sendiri

Menyerukan ajaran agama Islam akanlah menjadi mudah untuk dipahami dan dipraktikkan terlebih dahulu. Dengan lebih dahulu menjalani, dia akan mengetahui di mana letak kelemahan dan kelebihan dari ajaran yang akan disampaikannya.

c. Dakwah dilakukan dengan prinsip rasionalitas

Maksud daripada prinsip ini yakni memberikan pembelajaran agar dakwah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan cara berfikir manusia. Meskipun dalam ajaran agama Islam ada kepercayaan atau sebuah keyakinan yang mempunyai sifat gaib dan terkadang akan menjadi sulit untuk diterima dengan menggunakan akal sehat. Namun, dalam proses penyampaian dakwah tidak dapat dilakukan dengan cara yang doktrinatif.

d. Memberikan kemudahan kepada umat

Hiruk piluknya kehidupan modern yang cenderung materialis dan individualis, menampilkan sikap membantu orang lain dan mempermudah segala urusan. Namun, yang dibutuhkan orang lain bukanlah sebuah perkara yang mudah. Pemberian kemudahan dapat diartikan dalam rangka menjalankan syari'at Islam.

e. Memberi kabar gembira dan bukan kabar yang membuat umat lari

Sebuah cara berkomunikasi secara baik dan positif merupakan syarat mutlak bagi setiap orang yang ingin meraih kesuksesan dalam bidang apapun yang digelutinya.

f. Jelas dalam memilih metode dakwah

Alangkah sangat baiknya seorang pendakwah dalam melakukan proses dakwah mengawalinya dengan melakukan penelitian terhadap kebutuhan yang akan nantinya di dakwahnya.

g. Memanfaatkan berbagai macam media

Pada prinsip ini, tentunya menjelaskan dalam sebuah konteks kehidupan yang modrn. Media komunikasi tanpa kita harus mengingkarinya memanglah sangat penting keberadaannya. Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang amat sangat luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia.

h. Mempersatukan umat dan tidak menceraikan-beraikan umat

Prinsip terakhir ini perlu dikembangkan oleh seorang pendakwah dalam nantinya melukan proses kegiatan dakwahnya yang tentunya guna dalam mempersatukan umat. Persatuan yang dimaksud lebih berorientasi pada peraturan akidah maupun persatuan yang bersifat kemanusiaan (Abdul 2013 : 58-66).

5. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban umat muslim. Sebagian ulama' berpendapat bahwa dasar hokum dakwah merupakan wajib '*ain* dan wajib *kifayah*. Maksud dari wajib '*ain* itu sendiri yaitu, setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya, miskin, pandai-bodoh wajib melaksanakan dakwah. Adapun pandangan ulama mengenai hokum dakwah adalah wajib *kifayah* yaitu apabila dakwah sudah dilakukan sekelompok atau sebagian orang, maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Hal ini didasarkan pada kata '*minkum*' yang diberikan pengertian (sebagian). Penjelasan dari sebagian ini di ungkapkan oleh Zamakhsyari, bahwasannya perintah itu wajib bagi yang mengetahui adanya kemungkaran dan sekaligus mengetahui cara melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sedangkan terhadap orang yang bodoh, kewajiban berdakwah tidak dibebankan kepadanya.

Namun demikian, para ulama' sepakat untuk mengklarifikasi mengenai dasar hokum dakwah. *Pertama*, dakwah hukumnya wajib *kifayah*, artinya apabila disuatu tempat sudah ada para da'i yang sudah menegakan dakwah, maka kewajiban dakwah bagi yang lain dianggap gugur. Dengan kondisi demikian dakwah bagi yang lain menjadi *sunnah mu'akad* dan merupakan perbuatan yang baik. *Kedua*, dakwah hukumnya *fardhu'ain* apabila di suatu tempat atau daerah tertentu belum ada yang menegakan dakwah sama sekali, maka dosanya ditanggung oleh seluruh umat dan beban kewajiban untuk berdakwah ditanggung oleh smuanya. Dengan kondisi

semacam ini, setiap pribadi umat muslim diharuskan berdakwah sesuai kadar kemampuannya (Susanto 2013: 31-33)

Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Secara umum manajemen dakwah dikatakan pula seperti “sisi koin mata uang” tidak sama tetapi tidak bisa dipisahkan dimana manajemen sebagai satu sisi dan dakwah dan dakwah sebagai sisi lainnya (Jurnal Darmawan 2016:7). Manajemen dan dakwah merupakan dua kata yang berbeda pengertian tetapi dapat disatukan dimana satu sisi tidak akan sempurna. Pelaksanaan dakwah membutuhkan sebuah manajemen agar dapat teratur dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya sebuah manajemen maka dakwah tidak akan berjalan dengan sempurna.

Manajemen dakwah mempunyai konsep yang berasal dari dua disiplin ilmu yang tidak sama. Dimana istilah yang pertama identik dengan keilmuan ekonomi dan istilah yang kedua identic dengan keilmuan agama yakni ilmu dakwah dengan prinsip menuju keselamatan dunia dan akhirat(Jurnal Kusuma 2017:232). Keduanya menjadi saling terkait dan memiliki keunikan tersendiri dimana kita mendapat dua ilmu sekaligus dalam satu paket. Bukan hanya demikian, keduanya saling berkombinasi ilmu tersebut tentunya memiliki tujuan dan kegunaan yang sangat besar. Tujuan dan kegunaan manajemen dakwah secara umum adalah untuk menuntun dan memberikan arahan agar dakwah yang dilakukan berjalan secara professional dan proporsional(Kayo 2007:30).

Manajemen yang didasari oleh tauhid akan melahirkan kesadaran diri yang sangat kuat sehingga mereka mampu mengendalikan diri, mampu mendayagunakan seluruh potensinya secara proporsional, dan mampu melakukan pilihan-pilihan dengan memakai tolak ukur kebenaran yang diyakininya. Mereka sadar bahwa setiap keputusan akan membawa konsekuensi pertanggungjawaban, dan tidak hanya di akhirat, bahkan sejak di duniapun mereka harus mempertanggungjawabkan segala tingkah lakunya(Munir,dkk 2006:41-45).

Banyak suri tauladan dalam manajemen yang dapat diambil dari kehidupan dakwah Rosulullah SAW karena pada dasarnya Rosulullah di utus dimuka bumi ini untuk mengatur tatanan umat manusia supaya selaras dengan aturan-aturan Allah Swt. Karakter tersebut terpancar dari kepribadian Rasulullah yang mulia dan diaplikasikan secara nyata

dalam aktivitas dakwahnya serta dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara pada masanya.

Melalui petunjuk dan hidayah Allah Swt Rasulullah memulai menata dan mengatur aktivitas dakwahnya secara heirarkis, tugas paling pertama adalah sebagai Nabi, sebagai pengingat kerabat dekatnya, mengingat kaumnya, pengingat bangsa Arab, dan yang terakhir beliau adalah pengingat seluruh manusia untuk kerja dakwah beliau sampai akhir zaman.

Penyelenggaraan proses dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw itu benar-benar di dasarkan dari hasil pemikiran dan perhitungan yang cermat mengenai beberapa kejadian yang akan terjadi serta melukan pengamatan-pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada. Di samping itu, beliau juga sangat memperhatikan, cara-cara yang teratur dan logis untuk mengungkapkan permasalahan yang hendak mereka sampaikan. Hal ini terlihat ketika akan melukan aktivitas dakwahnya, beliau mula-mula menentukan tempat yang kondusif, memanggil orang-orang yang akan diseur, kemudian beliau mengungkapkan persoalan yang tidak mungkin diperselisihkan oleh siapapun yaitu kepercayaan semua kalangan terhadap integritas Rasulullah Saw, sehingga mereka ketika orang-orang yang hadir sudah siap untuk mendengarkan permasalahan ini, maka baru kemudian Rasulullah mengungkapkannya (Munir,dkk 2006: 47-48).

Manajemen merupakan factor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan factor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, personil (Da'i), materi, media, dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan sehingga terwujud sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara baik dan sistematis. Dengan demikian, suatu kegiatan dakwah mampu berjalan dengan baik apabila menerapkan suatu fungsi-fungsi manajemen yang semestinya(Kayo 2007:33).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah yakni :

1. Menjadi metode perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menimbun dan memberikan tempat kepada tenaga-tenaga pelaksana di dalam kelompok-kelompok tugas dan setelah itu melakukan penggerakan menuju ke bagian dari tujuan dakwah itu sendiri (Zaini 1996 :37).

2. Aktivitas dakwah yang mempunyai pokok dalam sebuah aturan yang telah tersistematis dan berkoordinatif bersama dengan mengawalinya dan sebelum tindakan hingga akhir dari sebuah aktivitas dakwah (Wahyu 2006:36).
3. Menurut Rosyad Saleh definisi dari manajemen dakwah yakni menjadi metode perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menimbun dan memberikan tempat kepada tenaga-tenaga pelaksana di dalam kelompok-kelompok tugas dan setelah itu melakukan penggerakan menuju ke bagian dari tujuan dakwah itu sendiri (Shaleh 1997:123).

Dengan penjelasan yang seperti itulah maksud daripada manajemen dakwah, yakni sebuah aturan yang telah tersistematif dan saling berkoordinatif dalam aktivitas dakwah yang tentunya diawali dari sebelum pelaksana sampai akhir dalam aktivitas berdakwah.

Adapun manfaat dari adanya manajemen dakwah yang sebagaimana telah di tulis oleh Asmuni Syukir dalam bukunya, yakni :

1. Menyeru kepada umat Nabi Muhammad Saw yang tentunya telah masuk ke dalam ajaran Islam agar selalu tetap semangat dalam bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Mendidik mental umat Islam yang baru atau masih mu'alaf.
3. Menyeru kepada semua umat manusia yang masih belum meyakini tentang adanya Islam atau keimanan kepada Allah Swt agar nantinya bisa masuk ke dalam golongan kaum muslimin.
4. Membina dan mengajar bagi golongan manusia yang masih dalam usia dini untuk tidak menyimpang dari fitrahnya (Syukir 1983: 49).

2. Fungsi Manajemen Dawah

Suatu kegiatan dakwah mampu berjalan dengan baik apabila menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang semestinya, diantaranya fungsi-fungsi manajemen dakwah sebagai berikut :

1. Perencanaan Dakwah (*takhthith*)

Mempunyai pengertian yakni proses menetapkan seperangkat putusan yang akan digunakan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini terdapat dua pokok permasalahan yang harus di jawab yaitu apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya (Kayo 2007:33).

2. Pengorganisasian Dakwah (*thanzim*)

Pengorganisasian merupakan langkah kedua yang ditempuh setelah menyusun sebuah rencana. (Bateman dan Snell 2007:7) mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah mengumpulkan dan mengoordinasikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, informasi, dan lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Tugas para da'i adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi (Munir,dkk 2006:119).

3. Penggerakan Dakwah (*tajwih*)

Penggerakan dakwah merupakan proses pemberian motivasi kepada seluruh sumber daya manusia yang ada di dalamnya, sehingga mereka mau dan mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang diberikan dari seorang pimpinan kepada bawahan sehingga mereka dapat bekerja dengan penuh gairah dan semangat (Ishaq 2016: 150).

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*riqobah*)

Pengendalian dakwah diperlukan untuk proses evaluasi dakwah. Evaluasi dakwah berguna untuk mengukur seberapa jauh capaian dakwah yang telah diperoleh. Pengetahuan mengenai capaian dakwah diperlukan untuk menata dan merencanakan kegiatan dakwah pada tahap selanjutnya. Dilakukannya proses evaluasi dakwah akan mendorong kegiatan dakwah tidak berjalan dengan stagnan, tetapi ada kemajuan berarti terkait dengan perubahan dan perbaikan kondisi sosial yang menjadi sasaran dakwah (Ishaq 2016: 150).

B. Peningkatan Wawasan Keagamaan

1. Pengertian Wawasan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wawasan departemen Pendidikan Nasional menyebutkan pengertian wawasan merupakan pandangan, meneliti, meninjau, ataupun memandang. Dengan demikian, wawasan memiliki arti pandangan terhadap suatu hal.

Terkait dengan hal tersebut, bahwasanya kata Agama berasal dari Bahasa Indonesia identik dengan kata *Din* (Arab), *Religion* (Inggris), *la religion* (Perancis), *de religie* (Belanda), *din religion* (Jerman). Secara bahasa, kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti “tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun”. Adapun kata *Din* memiliki arti “menguasai, menundukkan, patuh, utang balasan, atau kebiasaan (Ahmad 2010:1).

Menurut (Nurdin 2018:5), Hasby As-Shidqy mengartikan agama sebagai dustur (Undang-Undang) Ilahi yang di datangkan Allah guna menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia akan menjadi lebih baik dengan adanya agama. Agama merupakan peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia yang mencakup sistem keyakinan, sistem penyembahan, dan sistem kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya kelak.

Sekitaran tahun 1985 Elizabeth K. Nothingham berpendapat bahwasanya agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dan keberadaan alam semesta. Bukan hanya itu, Elizabeth juga beranggapan bahwasanya agama dapat membangkitkan kebahagiaan hati nurani yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan mengerikan. Walaupun perhatiannya tertuju kepada alam di luar nalar manusia, namun agama berpengaruh besar kepada masalah-masalah kehidupan yang di alami manusia sehari-hari saat manusia melakukan aktivitas. Secara psikologispun agama memiliki fungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan ekstrinsik (luar diri) (Syafe'i 2014:15).

Adapun agama Islam sendiri merupakan agama dari Allah Swt yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw guna di teruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan dan ketentuan-ketentuan ibadah, serta mu'amallah yang menentukan proses berfikir, merasa, berbuat, dan proses terbentuknya hati (Ahmadi 1994:10).

Dengan demikian, keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang saling terkait dengan agama Islam dan kerja keras seseorang yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa fisik maupun hati nurani yang menyangkut kehidupan zaman sekarang ini dengan zaman mendatang (Mar'atul 2019:9.1). Keagamaan berarti belajar daripada jaringan-jaringan hubungan manusia yang pelik dan rumit dan bentuk-bentuk organisasi

yang dimaksudkan agar seseorang dapat hidup bersama dalam masyarakat. Sikap sosial pada dasarnya mengacu pada peraturan tingkah laku yang berdasarkan pada pola ideal yang bersumber dari nilai. Adapun agama adalah sebagai sumber nilai sebagai petunjuk pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai pedoman hidup (Anthon 2018 :45).

Pokok ajaran Islam meliputi keimanan (*Aqidah*), keIslaman (*Syari'ah*), ihsan (*Akhlaq*).

a). *Aqidah*

Aqidah adalah bersifat *I'tiqod* batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, menatur, dan meniadakan alam ini.

b). *Syari'ah*

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum Tuhan, bertujuan untuk mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur hidup dan kehidupan manusia.

c). *Akhlaq*

Akhlaq adalah suatu amalan yang sifatnya pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia (Zuhairini 1981:60).

2. Unsur-Unsur Agama

Terkait dengan pengertian agama yaitu penghambaan diri kepada Tuhan yang merupakan patuh dan berserah diri kepada aturan Tuhan, dalam hal ini petunjuk dari Allah Swt. Maka di dalam agama terdapat unsur-unsur penting yang berupa perintah dan juga larangan. Light Keller dan Calhoud, berpendapat unsur-unsur agama sebagai berikut :

a). Kepercayaan agama

Pastinya semua agama mempunyai kepercayaannya masing-masing, sebagaimana Islam percaya pada Allah dan agama-agama lainnya yang percaya dengan kepercayaan tiap individunya.

b). Sumber agama

Semua agama mempunyai berbagai symbol umpunya Islam sendiri mengenakan busana yang Islami.

c). Praktek agama

Setiap agama memiliki praktek keagamaannya masing-masing khusus Islam dengan melukan ibadah shalat.

d). Memiliki pemeluk agama

Tiap agama mempunyai pemeluk dan mengadakan pengelompokan menjadi suatu komunitas keagamaan umpamanya khusus Islam sendiri yaitu adanya majelis taklim.

e). Pengalaman agama

Setiap yang beragama memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan menurut agamanya masing-masing. Khusus Islam sendiri yaitu adanya panggilan untuk mendirikan ibadah haji (Syafe'i 2014:9-10).

3. Fungsi Agama

Agama mempunyai fungsi yang paling utama yaitu memberi pedoman bagi manusia untuk saling berhubungan dengan Tuhannya dan memberikan perilaku yang berpola dalam masyarakat (Syafe'i 2014:12-13). Secara terperinci agama memiliki fungsi sebagai berikut:

a). Agama sebagai petunjuk kebenaran

Manusia adalah makhluk berakal. Dengan akal itulah terlahir ilmu dan filsafat sebagai sarana untuk mencari kebenaran.

b). Agama sebagai informasi metafisika

Banyak hal yang belum terungkap oleh akal manusia terutama yang menyangkut hal-hal metafisika. Misalnya kehidupan setelah meninggal yaitu terkait dengan surga dan neraka. Manusia mempunyai akal namun tidak mampu menangkap dan mencari tentang hal tersebut dengan benar.

c). Agama sebagai sumber moral

Persoalan yang sangat mendasar pada hidup manusia adalah moral atau akhlak. Bahkan di perintahkan Nabi Muhammad Saw di dunia ini yang paling utama adalah menyempurnakan akhlak manusia. Walaupun manusia mempunyai akal yang berguna untuk memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk, namun yang mampu dipikirkan akal itu masih terbatas sifatnya. Untuk itu perlunya bimbingan dari agama yang nantinya dapat menuntun kehidupan manusia.

d). Agama sebagai sumber syari'ah dan ibadah

Ibadah adalah yang paling terpenting dalam beragama. Tentu saja dalam beragama hendaknya melukan ibadah sesuai dengan apa yang sudah di ajarkan oleh Tuhan.

e). Agama sebagai sumber ilmu

Wahyu yang di turunkan Allah Swt dalam agama Islam merupakan sumber ilmu yang dengannya manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya tentang realitas alam semesta (Bakhtiar 2011:8-10).

4. Tujuan dan Manfaat Beragama

Manusia dalam beragama tentunya setiap agama yang manusia percayai mempunyai sebuah tujuan akhir yang sama, yakni selamat, bahagia, dan hidupnya sejahtera di dunia dan akhirat. Dengan demikian, tujuan manusia beragama tidak hanya mengutamakan kebahagiaan di dunia saja tetapi yang lebih penting adalah keselamatan dan kebahagiaan hidup bersama yang bersifat spiritual.

Agama sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia terutama bagi siapa yang memeluknya. Adapun manfaatnya, yakni:

- a). Agama mendidik manusia agar memiliki pendirian yang kokoh dan sikap yang positif.
- b). Agama mendidik manusia agar mempunyai ketentraman jiwa.
- c). Agama mendidik manusia agar berani menegakan kebenaran dan takut untuk melakukan sebuah kesalahan.
- d). Agama merupakan alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi (Sardany 2012:14-15).

C. Pencak Silat

1. Sejarah Pencak Silat

Pencak silat pada mulanya diciptakan manusia untuk memperoleh keamanan dari ancaman binatang buas. Terkait sejarah pencak silat sendiri tidak ada yang tahu kapan, di mana, dan bagaimana pertama kali proses tersebut berlangsung karena informasi yang tersedia sangat terbatas. Namun demikian, menurut catatan sejarah, pencak silat berkembang di Nusantara terjadi pada zaman kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara itu sendiri.

Pencak silat sendiri pada zaman kerajaan di Nusantara dijadikan sebagai alat untuk mencapai status dan kedudukan sosial. Seseorang yang mahir menguasai beladiri pencak silat akan disegani oleh masyarakat dan dapat mencapai kekuasaan politik.(Mulyana 2013:79)

Pencak silat tidak diragukan lagi merupakan salah satu budaya bangsa yang sangat berperan dalam sejarah perjuangan bangsa ini dari sejak zaman kolonialisme sampai zaman perang kemerdekaan. Sejarah mencatat bahwa manusia mengembangkan kemampuan bela diri untuk bertahan hidup, kemampuan bela diri ini sudah ada sejak zaman dahulu kala. Beberapa aliran kuno di Nusantara memiliki hikayat dan mitos bagaimana aliran itu di ciptakan yang sebagian besar nenek moyang kita belajar kepada binatang atau mengikuti tingkah polah binatang tersebut.

Pencak silat pada perkembangannya digunakan pula sebagai alat untuk memperluas kekuasaan dan mempertahankan kedaulatan kelompok masyarakat yang pada akhirnya pemahaman dan penguasaan bela diri dan kesaktian menjadi syarat untuk menentukan posisi sosial dan politik dan masyarakat kala itu. Demikian pula dengan kerajaan-kerajaan di Nusantara dimana bela diri ini di ajarkan lingkungan terbatas dan tidak di ajarkan secara bebas kepada masyarakat umum(Amran 2009:20-21).

Pencak silat dalam aspek pendidikan bermula di pesantren sebagai bagian integral dari ajaran agama (Maryono 1998: 51). Dalam proses pendidikan tersebut seorang santri selain mendalami ilmu agama juga dibekali ketrampilan ilmu silat untuk kepentingan penyebaran agama. Pendidikan agama dan pencak silat ini awalnya hanya diberikan kepada sekelompok bangsawan tertentu, misalnya Syekh Burhanuddin penyebar agama Islam di Sumatera Barat dan Aceh pada abad XV, dan para wali Songo di tanah Jawa. Pencak silat hingga kini terus berkembang di masyarakat luas sebagai media pendidikan. Tradisi pencak silat sebagai pendidikan terus berlangsung, dan kini telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah.

Secara substansional, pelajaran pencak silat terdiri dari empat aspek yaitu aspek mental, beladiri, seni, dan olahraga. Keempat aspek tersebut diajarkan di sekolah dan pesantren dalam satu kesatuan yang berlandaskan pada falsafah budi pekerti luhur. Falsafah budi pekerti luhur adalah ajaran moral masyarakat local etnis Nusantara (Groot dan Notosoejitno, 2006). Nilai-nilai yang terkandung dalam dari filsafah budi pekerti luhur adalah nilai pendidikan karakter yang melekat dalam pembelajaran pencak silat.

Dalam kehidupan nyata, pencak silat digunakan sebagai alat untuk beladiri, memelihara kebugaran jasmani, mewujudkan rasa estetika, dan menyalurkan aspirasi spiritual manusia. Pada dimensi individu, pencak silat berfungsi membina manusia agar dapat menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat. Pada dimensi sosial,

pencak silat berfungsi sebagai kekuatan kohesif yang dapat merangkul individu-individu dalam ikatan hubungan sosial organisasi perguruan silat mempertahankan kesatuan dan persatuan masyarakat dengan menciptakan rasa kesetiakawanan dan kebersamaan di antara anggotanya (Maryono 1998 : 302).

2. Pengertian Pencak Silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. (Mulyana 2013: 85) Secara etimologi Pencak Silat terdiri dari kata yaitu : “*Pencak*” dan “*Silat*”.

Pencak : adalah nama dari sebagian rangkaian langkah-langkah, gerak-gerak, tangkisan, hindaran dengan berbagai macam kombinasi.

Silat : adalah inti dari pembelaan diri, tanpa batas, tidak mengenai tempat dan keadaan serta tak dapat di perlombakan karena kriteria membunuh atau dibunuh.

Definisi pencak silat lainnya yaitu, pencak silat merupakan gerakan bela diri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali.(Hayono 2011:2)

Pencak silat juga merupakan sistem bela diri yang di wariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu di lestarikan, di bina dan tentu saja harus di kembangkan.(Erwin 2015:13).

Berdasarkan definisi-defenisi di atas, tokoh-tokoh pendiri IPSI (Ikatan Pencak silat Seluruh Indonesia) akhirnya sepakat untuk tidak membedakan pengertian pencak dengan silat karena kedua kata tersebut memang mempunyai pengertian yang sama. Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan dan kiat maupun praktik, kinerja atau aplikasinya. Oleh karena itu, dalam rangka usaha untuk mempersatukan perguruan pencak dan perguruan silat, pada tahun 1948 kedua kata tersebut telah dipadukan menjadi pencak silat. PB IPSI besertan BAKIN pada tahun 1975 mendefinisikan sebagai berikut. Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi, dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mulyana 2014: 86).

Pencak silat memang mengandung beraneka ragam aspek. Menurut IPSI tahun 1994, secara substansial pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa catur tunggal seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, yang ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri dan olahraga, dan gagangnya mewakili unsur mental-spiritual. Perwujudan yang satu sama lain merupakan satu kesatuan.

Pencak silat menurut pengertian di atas diartikan sebagai aspek yang mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Berdasarkan hal tersebut tidak semua perguruan dan persaudaraan pencak silat memiliki dan mengajarkan pencak silat mental-spiritual. Perguruan atau persaudaraan pencak silat yang memiliki dan mengajarkan pencak silat mental-spiritual tidak ditampilkan secara tersendiri, tetapi bersama-sama atau terpadu dengan cabang pencak silat lain yang diajarkan oleh perguruan atau persaudaraan pencak silat tersebut sebagai bagian yang terpadu. Dalam hal ini, pencak silat merupakan pelengkap tetapi sangat penting dari cabang pencak silat lain yang tampilannya merupakan pencak silat pokok.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian-pengertian pencak silat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pencak silat yang berakar pada budaya Indonesia serta mencakup segi mental dan fisik secara integral diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas seperti di bawah ini :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bekepribadian dan mencintai budaya Indonesia.
3. Memiliki rasa kepercayaan diri.
4. Menjaga martabat diri.
5. Mampu menguasai dan mengendalikan diri.
6. Mempunyai rasa tanggungjawab serta disiplin pribadi dan sosial.
7. Senantiasa menegakan kebenaran, kejujuran, dan keadilan.
8. Menghormati sesama manusia.
9. Bersikap damai dan bersahabat kepada siapapun yang baik.
10. Mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi dan suka menolong manusia lain yang sedang berada dalam kesulitan dan keresahan.
11. Selalu rendah hati, ramah, dan sopan dalam bicara dan pergaulan sosial.

12. Berjiwa besar.
13. Mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.
14. Memfungsikan segala kemampuan yang dimiliki.
15. Optimis tidak mudah frustrasi, dan ikhlas dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan hidup.
16. Suka rela berkorban demi kepentingan bersama.
17. Anti kejahatan dan kenakalan yang mengganggu ketertiban dan ketentraman orang lain serta menghambat upaya orang lain untuk meningkatkan kesejahteraannya (Mulyana 2014: 96).

BAB III

GAMBARAN UMUM PERSAUDARAAN PENCAK SILAT SOSROBIROWO KOTA SEMARANG

A. Letak Geografis Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Kota Semarang

Secara geografis letak Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo terletak di Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang tepatnya ada di jalan Sendang Nakula Nomor 13B RT 01 RW 10. Desa atau Kelurahan Sendangguwo itu sendiri merupakan salah satu dari 12 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tembalang yang secara tipologi wilayahnya terbentang dan memanjang dari selatan ke utara dengan luas wilayah kurang lebih 327,72 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Pedurungan
- Sebelah selatan : Kelurahan Tandang
- Sebelah timur : Kelurahan Kedungmundu
- Sebelah barat : Kelurahan Semarang Selatan.

Kelurahan Sendangguwo yang di tempati oleh Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo mempunyai kondisi geografis yang khususnya terletak pada kondisi tanah yang dari permukaan laut 100 meter. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan), jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 8 km, jarak dari ibu kotamadya 8 km, jarak dari ibu kota Provinsi 5 km, jari dari ibu kota Negara +500 km. Secara administratif pula, Kelurahan Sendangguwo terbagi menjadi 10 RW.

B. Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo

Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dahulu bernama lengkap atau bernama asli Persaudaraan Pencak Silat Asma' Sosrobirowo yang kemudian disingkat menjadi PPSA Sosrobirowo.

Salah satu pondok pesantren di Semarang yang mendidik bukan hanya ilmu agama semata melainkan juga ilmu kanuragan atau bisa disebut dengan pencak silat adalah Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Semarang dengan Abah Syekh Muhammad Saeful Anwar ZR atau biasa di panggil dengan sebutan "Abahe" sebagai Mudir'Amnya.

Terkait dengan hal tersebut. Sekitar awal tahun 1990-an, Ustadz Umar Faruq atau yang mempunyai nama asli Joko Wahyono adalah salah satu santri yang nyantri di Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Semarang. Beliau Ustadz Umar Faruq memiliki

bakat dan ghirah tentang ilmu beladiri terutama pencak silat. Namun, ghirah yang beliau miliki terhadap beladiri pada dasarnya telah beliau pupuk sejak zaman Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu dengan mengikuti bela diri karate dengan pencapaian hingga tingkatan sabuk warna cokelat. Dengan berlatar belakang bela diri tersebut beliau tidak gila akan mengejar sebuah prestasi. Namun, beliau lebih memilihi fokus menimba ilmu dan semangat belajar berlatih bela diri pencak silat di pondok pesantren salafiyah Az-Zuhri. Ghirah yang di miliki oleh Ustadz Umar Faruq dalam menimba ilmu agama dan pencak silat di pondok pesantren membawanya tidak butuh waktu lama yang akhirnya beliau di berkenankan untuk mempelajari seluruh jurus-jurus silat Az-Zuhri yang murni diciptakan oleh Abah Syekh Saeful Anwar Zuhri Rosyid yang silat tersebut murni dari beliau tidak mengikuti ataupun berinduk pada salah satu aliran silat lainnya serta hanya diajarkan untuk kalangan pesantren saja. Dengan ijin langsung dari Abah Syekh itupulalah Ustadz Umar Faruq atau yang bernama asli Joko Wahyono di tunjuk oleh Abah Syekh menjadi Adzkar (keamanan) pondok pesantren Az-Zuhri. Bahkan persoalan nama yang awalnya beliau bernama Joko Wahyono kemudian berganti menjadi Umar Faruq adalah pemberian langsung oleh Abah Syekh Saeful selaku Mudir'Am Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Semarang. Hal tersebut terlatar belakangi Ustadz Joko Wahyono yang semakin mahir dan cepat dalam menguasai jurus-jurus silat yang diberikan oleh Abah Syekh. Hal tersebutlah yang membuat Abah Syekh membirikan nama Umar Faruq dan beliau Ustadz Joko Wahyono langsung dalam waktu tersebut mengganti nama aslinya menjadi Ustadz Umar Faruq.

Berjalannya waktu Ustadz Umar Faruq mengabdikan kepada Abah Syekh di pondok pesantren membuatnya di perintah langsung oleh Abah Syekh untuk bersilaturahmi (berguru ngalong atau tidak bermukim) ke Purwokerto, Jawa Tengah untuk belajar bela diri pencak silat Asma' langsung di bawah asuhan Kyai Akhmad Arief. Kyai Akhmad Arief juga masih keluarga dari Abah Syekh yaitu beliau adalah Paman daripada Abah Syekh Saeful. Berjalannya waktu Ustadz Umar Faruq berguru silat Asma' ke Kyai Akhmad Arif Purwokerto, berbekal ilmu silat tersebut Ustadz Umar Faruq langsung di perkenankan dan dipercaya oleh Abah Syekh untuk melatih pencak silat di lingkup internal pondok pesantren Az-Zuhri (mengajar pencak silat Az-Zuhri) dan lingkup eksternal yaitu sekolah-sekolah (pencak silat Asma').

Berkaitan hal tersebut, sekitar tahun 2000-an Ustadz Umar Faruq di perintah untuk menemui Abah Syekh di dhalam Pondok. Diantara percekapan antar keduanya yaitu Ustadz Umar Faruq di berikan tongkat bendara silat untuk menyebar luaskan pencak silat Asma' di lingkungan eksternal pondok. Sekitar tahun 2006 beliau Ustadz Umar Faruq langsung mencari tempat permukiman dan beliaupun memilih untuk tinggal dan bermukim di Sendangguwo. Berjalannya beliau Ustadz Umar Faruq dengan berporos pada amanah yang diberikan oleh Abah Syekh gurunya. Beliaupun mulai berdakwah dengan membangun sebuah padepokan di depan rumahnya dengan dibantu santri-santri yang juga ikut beliau untuk mensyiarkan Islam dengan pencak silat. Beliau Ustadz Umar Faruq dalam mensyiarkan ajaran agama Islam dengan media pencak silat khususnya silat Asma' tentunya memiliki sanad keilmuan yang beliau miliki hingga sampai kepada guru-guru beliau. Adapun urutan guru-guru Persaudaraan Pencak Silat Asma' Sosrobirowo sebagai berikut :

- Abah Syekh M. Saeful Anwar Zuhri Rosyid
- Syekh Akhmad Arif
- K.Hasan Umar
- K.Asmuni Muhtarom (Sokaraja)
- KH.Utsman (Purwokerto)
- Gan Aging (Cianjur)
- R.Dasuki,Cikalong (Bogor)
- Cep.Burhan (Bandung)
- Ajengan Angga Kusuma dan Dita Praja (Cimande, Bogor)
- KH.Abdul Lathif (Caringen, Serang Banten)
- KH.Ajbar Mu'min (Rawayan, Banten Lama)

Sekitaran tahun 2006 tersebut beliau Ustadz Umar Faruq dengan di bantu oleh para santri-santrinya mulai memikirkan nama silat yang akan di syiarkannya dan bentuk logo beserta artinya yang nantinya akan beliau jadikan sebagai media dakwahnya ke masyarakat dengan berpedoman belajar ilmu agama dan melestarikan budaya asli Nusantara yaitu pencak silat. Adapun nama yang awalnya beliau resmikan yakni bernama Persaudaraan Pencak Silat Asma' Sosrobirowo, adapun logo beserta maknanya adalah sebagai berikut :



- Bulatan oval, mempunyai makna atau perlambang sebuah telur yang yang diharapkan PPSA Sosrobirowo akan menelurkan atau mencetak pesilat-pesilat tangguh yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Warna dasar hijau sebagai perlambang Islam dimana agama Islam adalah inti landasan dari PPSA Sosrobirowo.
- Tali Emas, mempunyai makna atau perlambang Persaudaraan dengan sesama anggota PPSA Sosrobirowo wajib mengangkat saudara.
- Keris Luk 5 dan Lipatan Tangan, mempunyai makna PPSA Sosrobirowo sebagai jatidiri Bangsa, Luk 5 perlambang Shala 5 waktu, lipatan tangan menyiratkan sikap siaga sebagai benteng Agama dan NKRI, pola keris dan lipatan tangan membentuk trisula yang menyiratkan hubungan manusia dengan Allah Swt (*Habluminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (*Habluminannas*).
- Bintang Sembilan, mempunyai makna Walisongo dan identitas ke NU-an.
- Tulisan Asma' dan Sosrobirowo, mempunyai makna bahwa PPSA Sosrobirowo tidak terlepas dari Asma' Allah Swt sebagai urat nadi seluruh jurus PPSA Sosrobirowo dan Sosrobirowo adalah jurus utama dalam PPSA Sosrobirowo.

Dengan terlahirnya nama dan logo tersebut barulah Ustadz Umar Faruq memulai dakwah ajaran agama Islam dengan menggunakan media Pencak Silat. Adapun bentuk kegiatan yang di ajarkan silat Asma' yang di ajarkan Ustadz Umar Faruq adalah sebagai berikut :

a. Riyadlotil Ajsad

- Dasar Asma' 1 sampai dasar Asma' 10
- Jurus teguh
- Jurus tendet
- Jurus loro jeblog
- Jurus loro tendet
- Jurus pat potong
- Jurus potong
- Jurus giles
- Jurus liwat
- Jurus colok
- Jurus jujur
- Kembangan cimande
- Kembangan cikalong

b. Riyadlotil Ruh

Keterangan, pemberian materi berdasarkan tingkatan atau sabuk.

Dengan demikian, Ustadz Umar Faruq mulai memperkenalkan silatnya sekiranya setelah 2 tahunan beliau menyebarkan dengan menyebut Alhamdulillah silat beliau bisa berkembang dan diterima disekolah-sekolah baik SD hingga SMA.

Dengan semakin banyaknya anggota yang bergabung dan kebanyakan adalah para siswa yang masih bersekolah beliau Ustadz Umar Faruq mulai membuat sebuah pengorganisasian dengan para santri lama yang membantu syiar beliau yaitu dengan mendaftarkan secara resmi silat beliau ke Ikatan Pencak Silat Indonesi (IPSI) tujuannya agar anggota yang kebanyakan adalah para siswa agar bisa berprestasi dan bisa semakin dikenal oleh khlayak umum silat beliau. Terkait pendaftaran tersebut beliau pun mengalami sebuah kendala karena ternyata sudah banyaknya nama Silat Asma' yang

terdaftar di IPSI mau tidak mau beliau pun menghilangkan nama Asma' yang ada pada silatnya tersebut dan pada akhirnya diterima oleh IPSI dan akhirnya silat beliau pun telah mempunyai Surat Keterangan (SK) resmi dari badan IPSI selaku induknya Pencak Silat. Berkaitan dengan hal tersebut barulah nama silat yang di syiarkan Ustadz Umar Faruq berganti menjadi Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo. Menghilangnya kata Asma' pada silatnya tidak merubah dalam kegiatan-kegiatan silat yang diajarkan oleh beliau namun masih sama pada awalnya.

Saat ini Ustadz Umar Faruq adalah seorang guru Agama yang mengajar di Madrasah Aliya Negeri (MAN) 1 Semarang. Selain mengajar silat di padepokan beliau juga mengajar ngaji di padepokannya dan beliau pun juga membuat sebuah majelis ngaji untuk warga sekitar padepokannya hingga sekarang ini. Sangat banyaknya minat baik yang ikut ngaji kepada beliau dan yang ikut silat beliau. Saat ini beliau juga sedang fokus untuk membangun sebuah Pondok Pesantren di belakang persis padepokannya.

“Santri bukanlah hanya sekedar mukim ataupun menuntut sebuah ilmu semata di pondok pesantren. Namun, santri haruslah bisa mahir dalam hal beladiri khususnya pencak silat salah satu budaya asli Nusantara. Tujuannya agar santri bisa sekaligus menjadi keamanan untuk lingkup pondok pesantrennya bahkan bisa menjadi keamanan pula untuk Kyainya. Hal tersebut terlatar belakangi dari zaman penjajahan dahulu, yakni santri adalah para pejuang yang selalu menjaga harkat dan martabat para Kyainya khususnya dalam segi keamanan bagi Kyainya. Bahkan, para Kyai-Kyai zaman dahulu bukan hanya pandai dalam ilmu Agama tetapi juga dijuluki sebagai seorang pendekar karena kemahiran dari para Kyai terdahulu dalam beladiri pencak silat” (wawancara dengan Kyai Umar Faruq sebagai Mudir'Aam Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo pada tanggal 14 Mei 2020).

C. Sejarah Sosrobirowo

Sosrobirowo adalah jurus dari Mahesa Jenar. Beliau menguasai ilmu sosrobirowo dari perguruan Pengging dengan baik. Sebelum mendapat bimbingan dari Ki Kebo Kanigara, ilmunya masih belum seberapa, hanya setingkat lebih tinggi dari kesaktian para pendekar level menengah seperti Mantingan, Wirasaba, Jaka Soka atau Lawa Ijo. Tetapi setelah menggembleng diri di bawah bimbingan Ki Kebo Kanigara, ilmunya meningkat tajam, bahkan jika harus melawan para sesepuh dunia persilatan sekalipun Mahesa Jenar tidak

akan kalah sehingga Mahesa Jenar kemudian kemudia disebut sebagai titisan dari almarhum Pangeran Handayaniingrat sendiri. Bahkan oleh sebagian kalangan tua, Mahesa Jenar dipandang lebih hebat dari gurunya tersebut.

Tata gerak yang diperagakan oleh Mahesa Jenar selain murni dari tata gerak perguruan Pengging, juga dikembangkan dengan kemampuannya menirukan gerak binatang di alam liar, sehingga perkembangan gerakan Perguruan Pengging menjadi semakin bervariasi. Mahesa Jenar kerap disebut memiliki kelincahan seekor kijang dengan tenaga yang mampu sebesar dengan banteng. Dia juga bisa menggunakan berbagai macam senjata dengan baik berkat latihannya sebagai prajurit. Segala benda yang ada di tangannya bisa digunakan sebagai senjata yang mematikan.

Mahesa Jenar juga gemar mengamati tata gerak dari setiap lawannya sehingga membuatnya mampu membaca setiap gerakan lawannya. Ki Kebo Kanirogo menyebutnya bertarung dengan kecerdasan. Tidak salah jika disebut demikian karena Mahesa Jenar selain jeli juga memiliki otak yang cemerlang.

Kecerdasannya dibuktikan saat mengungkap teka-teki keberadaan tokoh misterius bernama Pasingsingan, bahkan dia berhasil pula menghubungkan keberadaan Pasingsingan dengan Panembahab Ismaya, sesepuh Padepokan Karang Tumaritis, yang sejatinya adalah guru dari seluruh Pasingsingan yang ada. Berkat kecerdasannya pula ia berhasil menyempurnakan ilmu Sosbirowo tidak hanya sebagai ilmu untuk menyerang, tetapi juga bisa berfungsi sebagai pertahanan.

Pasingsingan yang bernama Umbaran pernah merasakan bagaimana ilmunya berhasil dipatahkan dengan perlindungan Sosrobirowo yang disempurnakan oleh Mahesa Jenar.

Mahesa Jenar juga kebal racun di dalam darahnya mengalir bisa ular Gundala Seta yang terkenal mampu menetralsir segala macam racun. bisa ular Gundala Seta tersebut diperolehnya dari Ki Ageng Sela. Kemampuannya dibuktikan saat mengobati kaki Wirasaba, salah sartu sahabatnya yang disebut juga sebagai Seruling Gading. [Wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Mahesa_Jenar) (2020 28 11)

D. Visi dan Misi Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo

Adapun visi dan misi yang dimiliki Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo adalah sebagai berikut :

a. Visi

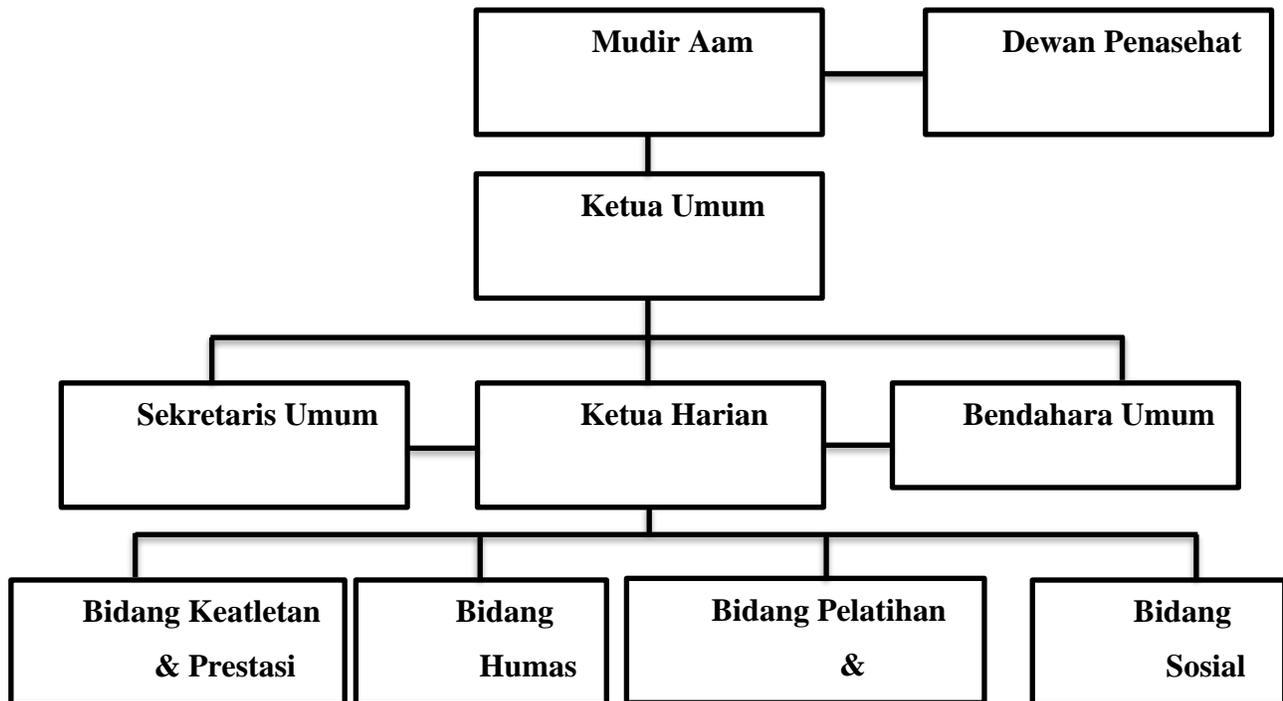
“Mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan kegiatan pencak silat di dalam pelestarian, pengembangan, dan peningkatan kualitas serta prestasi pencak silat secara menyeluruh dan berkesinambungan”.

b. Misi

- a. Mempersatukan, membina persaudaraan dan kesetiakawanan antar anggotanya dalam rangka meningkatkan peran serta pencak silat dalam pembangunan manusia Indonesia yang berkarakter *ahlusunnah wal jama'ah*, serta mengangkat harkat dan martabat Bangsa”.
- b. Menjaga dan membantu Pemerintah dalam menjaga keamanan di daerah masing-masing anggota.
- c. Menjunjung tinggi adat, budi pekerti, dan shalat lima waktu tidak boleh ditinggal.
- d. Melestarikan budaya asli Nusantara khususnya pencak silat.

E. Struktur Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo

Struktur Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo periode tahun 2019-2023



- 1. Mudir'Aam : Kyai Umar Faruq, S.Ag
- 2. Dewan Penasehat :

- a. KH. Dzikron Abdullah
 - b. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.hum
 - c. Kolonel Sudarminto
 - d. Drs. Wartedjo Tedjo Wibowo, M.Pd
 - e. Dr. Drs. Suparno, M.Si
3. Ketua Umum : Fatkurokhman, S.Kom
 4. Ketua Harian : Agna Mohammad Al Huda
 5. Skretaris Umum :
 - a. Aditya Nugroho, S.Kom
 - b. Ibnu Azam Firmansyah
 6. Bendahara Umum :
 - a. Muhammad Shodiqun, S.E
 7. Bidang Keatletan dan Prestasi :
 - a. Wahyu Wakhid Nur Utomo
 - b. Naufal Hakim
 - c. Anang Ma'ruf
 8. Bidang Humas :
 - a. Ahmad Faruq Maulana
 - b. Deriko Siswa Prayuda
 9. Bidang Pelatihan dan Pengembangan :
 - a. Mohammad Shabur Ridiyansyah
 - b. Muhammad Rizky Vidiyanto
 10. Bidang Sosial dan Kesehatan :
 - a. Annisa Maliha Alfaruqi
 - b. Noppa Melinda

F. Program Kegiatan dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Anggota Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo

Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo merupakan seni beladiri yang benar-benar asli dari Nusantara khususnya dari lingkungan pondok pesantren. Pencak Silat Sosrobirowo yang berlatar belakang demikian tentunya dalam pencak silat ini bukan hanya anggota yang masuk di dalamnya mahir dalam beladiri saja. Namun, di

Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo ini para anggotanya juga harus mahir ataupun paham tentang ilmu keagamaan khususnya ilmu ajaran agama Islam. Dengan demikian, Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo harus mampu menjadi tempat untuk kegiatan dakwah baik dalam melestarikan budaya asli Nusantara yaitu pencak silat dan menjadi tempat dalam menambahkan wawasan keagamaan khususnya agama Islam bagi setiap para anggotanya ataupun khalayak umat Islam lainnya. Kegiatan yang ada di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo selain berlatih silat dalal meningkatkan wawasan keagamaan anggotanya yaitu sebagai berikut :

1. Mengadakan kegiatan harian, meliputi :

- Pelayanan shalat 5 waktu di Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo (diwajibkan untuk anggota yang bermukim di padepokan). Dalam kegiatan shalat terdapat beberapa imam shalat, diantaranya :
 - a. Kyai Umar Faruq, S.Ag
 - b. Ustad Faruq Maulana, S.Farm
 - c. Ustad Teguh
 - d. Ustad Aditya, S.Kom
 - e. Ustad Khamidul Basyir, S.Pd
 - f. Ustad Rizqi Vidiyanto
 - g. Ustad Khoirul, S.Kes
- Pelayanan belajar mengaji Al-Qur'an (dikhususkan untuk para anggota silat yang benar-benar belum bisa membaca kita suci Al-Qur'an). Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin-Kamis jam 15-30-16.30. Adapun anggota-anggota yang mengikuti kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an ini, sebagai berikut :

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Naufal Hakim	7	Azril Afif
2	Juliyanto	8	Yasirlana
3	Akmal Noeradi	9	Reyhan Daffa
4	Dimas Aji	10	Deriko Siswa
5	Kresna Bagus	11	Nuada
6	Muhammad Ridwan	12	Muzaki

Pada kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an ini sangatlah bermanfaat bagi anggota silat Sosrobirowo. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Umar Faruq selaku Persaudaraan silat Sosrobirowo Semarang dalam sesi wawancara, yaitu :

“Alhamdulillah dalam program yang diadakan oleh silat ini selain juga mahir dalam hal pencak silat tetapi juga harus mahir dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini nantinya bisa membina akhlaq para anggota dalam nantinya hidup di dalam masyarakat yang lebih luas” (Hasil wawancara dengan Kyai Umar Faruq pada 28 Desember 2020 pukul 17.00 di Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang).

2. Mengadakan kegiatan rutin mingguan, meliputi :

- Kegiatan pembacaan Tahlil dan Manaqib Yasin di Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo. Kegiatan di lakukan setiap hari Selasa malam yang di pimpin oleh Ustad Fatkhurrohman, S.Kom dan diikuti oleh semua anggota khususnya diwajibkan untuk anggota yang sudah bersabuk merah. Kegiatan pembacaan Tahlil dan Manaqib Yasin ini di adakan setiap hari Selasa malam pukul 20.00 sampai selesai. Adapun anggota sabuk merah yang wajib hadir dalam kegiatan tersebut, sebagai berikut :

No	Nama	No	Nama
1	Agna al Huda	5	Dimas Aji
2	Sajad Abdullah	6	Nuada
3	Naufal Hakim	7	Akmal Noerodi
4	Anang Ma'ruf	8	Hendrik

Kegiatan Tahlil dan Manaqib Yasiin ini dipimpin oleh para senior yang sudah mendapat ijazah langsung dari Kyai Umar Faruq. Beliau Kyai Umar Faruq mendapatkan amalan ini langsung dari salah satu guru beliau yakni Syekhona Ahmad Arief yang berada di Kota Purwokerto, Jawa Tengah.

“Tahlil dan Manaqib Yasiin ini sangat dikhususkan untuk anggota yang sudah bersabuk merah minimal karena di dalam silat Sosrobirowo ini bisa dikatakan sebagai sebuah warga bilamana sudah masuk ke dalam tahap sabuk

merah. Kegiatan ini memupuk para anggotanya agar lebih mendalami hal dari segi kebatinan yang dimana dalam hal ini biasa kami sebut dengan *Riyadhah Ruh*” (Wawancara langsung kepada Kyai Umar Faruq tanggal 28 Desember 2020 pukul 17.00 di Padepokan Sosrobirowo Semarang).

- Kegiatan Maulidurrosul *Ad-Dibai’I* dan amalan *Hizb Nashar*.
 - a. Maulid *Ad-Diba’i* adalah maulid yang di karang langsung oleh Syekh Abdurrahman bin Ali bin Muhammad ad-Diba’i as-Syubainy. Maulid ini sering di laksanakan di Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo setiap hari Jum’at malam dan malam Ju’mat kliwon dan wajib dihadiri untuk semua anggotanya (dipimpin langsung oleh para senior persaudaraan).
 - b. *Hizb Nashar* adalah sebuah amalan yang di karang oleh Syekh Hasan as-Sadzali. Beliau Kyai Umar Faruq mendapat ijazah amalan tersebut langsung dari gurunya yaitu Abah Syekh Saeful Anwar Zuhri Rosyid. Amalan ini dilakukan setiap malam jum’at kliwon ba’dal pembacaan maulid Nabi Muhammad Saw selesai.
- Kegiatan ngaji kitab (Kajian Islami), langsung dipimpin oleh Kyai Umar Faruq, S.Ag. Kegiatan ini wajib untuk semua anggota silat Sosrobirowo tanpa terkecuali.

Adapun anggota-anggota yang mengikuti dalam kegiatan ini :

NO	NAMA
1	Muhammad Akmal Noer Raedi
2	Hendri Cahyo Puspito
3	Nuada Ahmad Suhendro
4	Muhammad Naufal Julianto
5	Nur Afifah
6	Ahmad Zidan
7	Nila Ifadatul
8	Alfian Bahrezy

9	M. Fajar Fikri Haikal
10	Amelia Puspitasari
11	Moch. Yahya
12	Azriel Afif Ashari
13	Deriko Siswa Prayuda
14	Sajad Abdullah Sadzali
15	Muzaki Manaf
16	Lia Anjani
17	Dimas Haikal
18	M. Yusuf Tsaqif
19	Ana Soraya

“Kegiatan semacam ini adalah kegiatan yang sangatlah berguna untuk seluruh anggota silat Sosrobirowo. Zaman sekarang adalah zaman yang sangat berbahaya khususnya untuk para remaja ataupun para pemuda. Jika tidak ada pegangan ilmu agama khususnya ilmu ajaran Islam maka akan sangat riskan para remaja sekarang akan terjerumus ke dalam hal-hal yang akan membuat dirinya menjadi negatif” (wawancara dengan Kyai Umar Faruq sebagai Mudir’Aam Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo pada tanggal 14 Mei 2020).

3. Mengadakan kegiatan Pengajian rutin setiap bulannya

Pengajian selapanan Ahad Wage jam 08-00 sampai 10.00 oleh Kyai Umar Faruq. Kegiatan ini wajib untuk semua anggota dan masyarakat sekitaranpun diperbolehkan untuk mengikutinya.

4. Mengadakan kegiatan tahunan, meliputi :

- a. Kegiatan shalat sunah terawih dan witir di Padepokan rutin setiap bulan suci Ramadhan.
- b. Tadarusan dan khataman Al-Qur’an secara bersama-sama oleh semua anggota Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo setiap bulan suci Ramadhan di Padepokan.

- c. Prosesi penyembelihan hewan qurban setiap bulan suci Ramadhan yang langsung di pimpin oleh Kyai Umar Faruq di Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.

G. Manajemen Dakwah Keagamaan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo

Manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dalam menambah wawasan keagamaan anggota agar berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan fungsi manajemen dakwah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Takhthit*)

Perencanaan dilaksanakan bertujuan guna merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo. Perencanaan sangatlah amat penting untuk sebuah dasar penyusunan kerja dan penyusunan struktur organisasi, tanpa perencanaan tidak akan mencapai sebuah tujuan yang tertentu. Konsep perencanaan yang digunakan oleh pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dapat dilihat melalui perencanaan yang telah dibuat seperti rapat pengurus untuk menentukan rancangan program kerja yang ditindak lanjuti setiap bulannya, tujuannya untuk membahas pembenahan sistem pengajaran latihan pencak silat dan kegiatan penambahan wawasan keagamaan yang ada. Adapun perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Persaudaraan pencak silat sosrobirowo Semarang diantaranya adalah :

a. Ketua Harian

- 1) Merencanakan dan melaksanakan program kegiatan yang menyangkut urusan pencak silat dan kegiatan penambahan wawasan keagamaan baik pengajaran baca tulis Al-Qur'an ataupun kajian-kajian yang Islami.
- 2) Mengadakan evaluasi dan laporan penanggungjawaban kepada ketua umum ataupun pengurus lainnya terkait dengan perkembangan kegiatan yang telah dilaksanakan. Nantinya dari hasil yang demikian akan dilaporkan oleh ketua umum kepada Mudir'Aam dan dewan pengawas.
- 3) Mengkoordinir dan memantau kinerja pengurus-pengurus lainnya yang berada dibawahnya baik menyangkut keaktifan maupun kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

b. Bidang Pelatihan dan Pengembangan

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menyangkut urusan pendidikan karakter yang dalam ini daam hal pencak silat dan kegiatan keagamaan.
- 2) Merencanakan siapa-siapa saja orang-orang yang nantinya akan bertanggungjawab dalam hal pelatihan silat dan kegiatan keagamaan.
- 3) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan penambahan wawasan keagamaan yanitu rutinan Ahad Wage yang berupa pengajian umum di Padepokan dan rutinan-rutinan keagamaan lainnya yang sudah sering dilakukan di Padepokan seperti *Manaqib Yasin*, *Diba'an*, dan kajian-kajian kita keagamaan.
- 4) Mengadakan evaluasi terhadap perkembangan kegiatan pencak silat dan kegiatan keagamaan. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan anggota silat dan perkembangan cabang silat Sosrobirowo apakah ada penambahan cabang lagi ataupun hanya tetap.

c. Bidang Sosial

- 1) Merencanakan dan melaksanakan sebuah kegiatan sosial dan kemasyarakatan seperti : silaturahmi ke saudara-saudara silat, berziarah ke makam-makam 'Auliya' Allah, mengadakan bakti sosial yang merupakan target utama adalah anggota Sosrobirowo yang kurang mampu ataupun yang termasuk yatim dan piatu.
- 2) Melaksanakan sebuah agenda khusus yang langsung diperintahkan langsung oleh ketua umum.
- 3) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan segala kegiatannya kepada ketua harian yang nantinya akan sampai kepada Mudir'Aam dan dewan pengawas.

d. Bidang Humas

- 1) Membantu pendistribusian dalam hal surat menyurat yang menyangkut segala kegiatan silat Sosrobirowo.
- 2) Melaksanakan publikasian surat.
- 3) Menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kyai Umar Faruq :

“Perencanaan dalam sebuah kegiatan hendaknya semua pengurus harus dapat berkumpul guna membahas sebuah rencana-rencana yang sudah direncanakan. Kami disini biasanya mengadakan sebuah pertemuan sebulan sekali dan itu wajib semua pengurus dari semua cabang harus bisa hadir. Biasanya dalam rapat tersebut membahas tentang pengevaluasian segala macam kegiatan yang ada di Persaudaraan Sosrobirowo ini baik dari segi silat ataupun keagamaannya. Dalam dekat-dekat ini kami akan merancang sebuah pembangunan pondok pesantren di belakang padepokan ini. Tujuannya untuk sebuah wadah pendidikan dan pengajaran agama Islam. Terkait anggarannya kita disini mengambil dari kas pengurus dan anggota yang rutin tiap bulan dilaksanakan dan pembuatan proposal bantuan dana yang nantinya kita akan mencari dana kepada para donator yang akan ikut berpartisipasi dalam pembangunan pondok tersebut” (wawancara Kyai Umar Faruq selaku Mudir’Aam, 24 Desember 2020).

2. Pengorganisasian (*Tanzhim*)

Pengorganisasian bertujuan mempermudah dalam menyusun sebuah rencana suatu program kerja. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya masing-masing tujuannya untuk mengelola kegiatan penambahan wawasan keagamaan dan pelatihan silat mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

Seiring dalam melaksanakan pengorganisasian Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo telah menyusun, struktur organisasi secara detail beserta tugasnya masing-masing. Adapun tugas inti dan fungsi pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo, yakni sebagai berikut :

a. Ketua Umum

Memimpin, memantau, menyelenggarakan, dan mengatur semua aspek bidang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam mengelola Persaudaraan silat dan melakukan program kerja Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo untuk kegiatan pelatihan silat dan penambahan wawasan keagamaan bagi anggota pencak silat.

b. Ketua Harian

Mempunyai tugas yang sama dengan ketua ketua umum. Hal yang membedakannya adalah ketua harian memiliki bagian yang lebih sangat aktif untuk

jalannya sebuah sistem kerja Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo pada setiap harinya dan pada setiap bulannya tinggal melaporkannya kepada ketua umum.

c. Sekretaris umum

- Surat menyurat, dokumen-dokumen silat, undangan, dan daftar hadir anggota.
- Mengelola pembuatan ADART organisasi.
- Bertanggungjawab dalam mempersiapkan dan membuat catatan rapat.
- Bertanggungjawab merumuskan kebijakan dan memberikan informasi bagi seluruh anggota.

d. Bendahara Umum

- Menandatangani nota-nota pemasukan dan pengeluaran keuangan.
- Bertanggungjawab kepada ketua umum
- Membuat sebuah laporan keuangan yang berkala.

e. Bidang Keatletan dan Prestasi

Mempunyai sebuah tanggungjawab kepada ketua umum untuk mencetak para atlet silat yang berakhlakul karimah tetapi juga harus bisa berprestasi.

f. Bidang Humas

- Memberikan informasi tentang kegiatan perlombaan silat, latihan silat, dan pengajian.
- Menjadi pembawa acara disetiap rutinan kegiatan keagamaan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.

g. Bidang Pelatihan dan Pengembangan

- Bertanggungjawab untuk menambah jumlah cabang latihan atau ranting tempat latihan.
- Bertanggungjawab atas perkembangan anggota baik dari segi akhlaq, latihan silat, ataupun dari segi penerimaan ilmu keagamaan yang diberikan oleh Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.

h. Bidang Sosial

Bertanggungjawab menyelenggarakan program kerja sosial masyarakat meliputi : penyaluran hewan potong qurban, menyalurkan bantuan untuk internal maupun eksternal

anggota, dan menjalin hubungan silaturahmi yang erat kepada semua keluarga anggota Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.

i. Bidang Kesehatan

Bertanggungjawab terhadap sebuah pelayanan kesehatan pada saat kegiatan apapun yang diadakan oleh Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Umar Faruq, sebagai berikut :

“Pembuatan sebuah struktur organisasi, kami disini melakukan pemilihan secara langsung dan terbuka. Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang aktif dalam masa kepengurusan selama 5 tahun”(wawancara Kyai Umar Faruq selaku Mudir’Aam, 24 Desember 2020).

3. Penggerakan (*Tawjih*)

Penggerakan merupakan bentuk sebuah usaha merayu orang lain guna melakukan program kerjanya dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati.

Setiap program kerja yang diselenggarakan tentu tidak akan bisa berjalan dengan baik ataupun teratur bila tidak ada sebuah proses penggerakan. Sebagai kepala ataupun atasan hendaknya seorang pemimpin harus dapat mengendalikan para anggotanya dengan baik, dengan hal yang demikian akan bisa menumbuhkan sebuah motivasi semangat untuk bergerak dalam mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan. Hal ini tentunya memerlukan usaha yang sangat keras dari sosok seorang pemimpin dan kepengurusan Persaudaraan Silat Sosrobirowo menjadi sebuah patokan bagi suksesnya suatu penyelenggaraan sebuah kegiatan. Karena itu, seorang pemimpin harus mengusahakan keterlibatan semua pengurus guna pelaksanaan tugas yaitu dengan membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus.

Adapun penggerakan yang dilakukan oleh ketua umum kepada para anggotanya ataupun pengurus lainnya yaitu dengan cara pemberian sebuah motivasi. Motivasi yang diberikan berupa sebuah penjelasan dan pengarahan terkait tugas masing-masing anggota pengurus agar nantinya terdorong untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Sebuah motivasi yang diberikan oleh ketua umum kepada anggota pengurusnya akan menimbulkan sebuah rasa perhatian yang diterima oleh anggota pengurusnya. Hal tersebut bisa membuat sebuah hubungan yang sangat harmonis antar sesama pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang. Hal tersebut

lantaran anggota pengurus lainnya merasa diperhatikan dan dihargai hasil kerja yang telah mereka lakukan.

Penggerakan merupakan sebuah tahap pengaplikasian yang nyata dari kinerja para pengurus dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh ketua umum. Dalam penggerakan ini ketua umum Silat Sosrobirowo ini juga sering melakukan teguran bilamana ada anggota pengurus lainnya ada yang melakukan sebuah kesalahan bahkan bukan hanya sebuah teguran melainkan juga pemberian sebuah solusi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Umar Faruq, sebagai berikut :

“Silat Sosrobirowo dalam melaksanakan penggerakan, kami selalu menggerakan anggota-anggota dalam melakukan semua kegiatan yang ada dalam silat ini. Bukan hanya semata memberikan sebuah kerjaan kepada mereka melainkan kami juga terus memberikan sebuah motivasi sebagai wujud kepedulian kita bersama agar nantinya apa yang telah kita rencanakan ini bisa terwujud dengan baik (wawancara Kyai Umar Faruq selaku Mudir’Aam, 24 Desember 2020)”.

4. Pengawasan (*Riqobah*)

Pengawasan merupakan proses yang digunakan guna memastikan semua rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan bisa berjalan sealur dengan tujuan yang sudah diharapkan. Fungsi daripada sebuah pengawasan disini yakni untuk mengawasi seluruh aktivitas apa saja atau program kerja apa saja yang dilaksanakan, agar proses keseluruhan tersebut bisa berjalan dengan baik dan sesuai alur yang diinginkan.

Pengawasan dilakukan langsung oleh Mudir’Aam dan pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo. Sebagaimana contohnya yaitu ketika sedang melaksanakan sebuah kegiatan pencak silat dan khususnya dalam penguatan aqidah atau ajaran agama pada setiap anggota pengawasan langsung diawasi oleh Mudir’Aam dan pengurus seperti apakah penyampaian ilmu agama yang diajarkan dalam setiap aktivitas, seperti apakah manajemen pelaksanaannya dari sebelum acara akan diselenggarakan hingga nanti ketika acara telah usai dilaksanakan pada setiap aktivitas yang dilakukan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo. Sebagaimana yang telah dipaparkan langsung oleh ketua umum Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Ustad Fatkhurrohman,S.Kom beberapa waktu lalu.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap Kyai Umar Faruq selaku Mudir'Aam dan Ustadz Fatkhurrohman selaku ketua umum di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo, menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang dilakukan oleh Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dalam meningkatkan wawasan keagamaan setiap anggotanya sedikit banyak telah membawa mereka pada kehidupan yang lebih agamis jika berkaca dari latar belakang anggota sebelum mengikut silat dan program keagamaan yang telah diberikan oleh silat Sosrobirowo ini.

H. Faktor pendukung dan penghambat

Hampir keseluruhan dalam setiap usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan, jujur pasti akan terdapat sebuah faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal tersebutpun terjadi pula pada seluruh aktivitas Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo yang secara langsung harus berhadapan dengan kedua faktor tersebut baik dari dalam maupun dari luar. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat seluruh aktivitas Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dalam sebuah upaya meningkatkan wawasan keagamaan pada anggotanya :

1. Faktor pendukung :

- a. Adanya sebuah tempat dan fasilitas yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan.
- b. Kepribadian Ustadz Umar Faruq selaku tenaga pendidik pula di sebuah lembaga pendidikan, yang membuat sangat mudah untuk merangkul anak-anak yang berkepribadian kurang baik tetapi mau untuk ikut dalam silat beliau.
- c. Banyaknya prestasi baik tingkat daerah maupun Nasional yang telah banyak diperoleh silat Sosrobirowo ini. Hal ini mengakibatkan minat yang sangat banyak untuk orang mau bergabung dalam silat ini.
- d. Adanya banyak *events* kebudayaan ataupun keagamaan yang diikuti sila Sosrobirowo ini baik yang diadakan oleh Pagar Nusa ataupun dari Nahdhatul Ulama ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan peranan silat ini.
- e. Banyaknya antusias masyarakat sekitar Padepokan yang sangat senang karena adanya silat tersebut.

- f. Banyaknya alumni pondok pesantren Az-Zuhri yang ikut serta dalam membantu segala macam kegiatan silat Sosrobirowo ini.
- g. Adanya dukungan dari Pemerintah Desa dalam pengembangan agama lewat media silat ini.

2. Faktor Penghambat :

- a. Pemahaman anggota dan masyarakat sekitar terhadap ilmu agama yang masih rendah.
- b. Masih adanya anggapan bahwa semua silat itu sesat dan menyesatkan. Dikarenakan anggapan banyaknya silat-silat yang lebih mengedepankan isian ketimbang latihan.
- c. Adanya selisih pamor yang terjadi dari beberapa warga di sekitaran Padepokan.
- d. Kurangnya bantuan dana dari pihak manapun dalam pembangunan pondok pesantren yang sedang dibangun oleh Ustadz Umar Faruq.

Data-data yang peneliti peroleh di atas merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan ketika melakukan penelitian terjun lapangan langsung. Selanjutnya, data ini akan penulis gunakan untuk menganalisis penelitian dengan didukung oleh teori-teori yang sesuai sehingga akan menghasilkan sebuah analisis penelitian yang bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan penulis.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH PERSAUDARAAN PENCAK SILAT
SOSROBIROWO SEMARANG DALAM MENINGKATKAN WAWASAN
KEAGAMAAN SETIAP ANGGOTA

A. Analisis Tentang Manajemen Dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota

Pengendalian sebuah usaha manajemen dakwah Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dalam meningkatkan wawasan keagamaan setiap anggota agar berjalan dengan efektif dan efisien guna nantinya semua aktivitas yang ada pada Persaudaraan silat Sosrobirowo dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tentunya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

1. Analisis Perencanaan (*Takhthit*) Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota.

Perencanaan (*Takhthit*) merupakan langkah awal tentang apa yang nantinya akan dicapai dan sebuah tindakan apa yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diterapkan di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo. Dimana dalam membuat suatu kegiatan dalam meningkatkan wawasan keagamaan setiap anggotanya, maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana.

Menurut Ketua Umum Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dalam hal yang demikian ini mengemukakan bahwa adapun perencanaan yang disusun untuk program kegiatan untuk meningkatkan wawasan keagamaan anggota Sosrobirowo diantaranya adalah :

- a. Menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang mana yang lebih didahulukan dan mana yang dikemudikan.
- b. Membentuk sebuah kepanitiaan kegiatan, baik kegiatan yang bernuansa pencak silat ataupun yang bernuansa keagamaan.
- c. Mengkaji tentang kedepannya akan bagaimana sebuah tujuan yang telah ditentukan.
- d. Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan.

- e. Membuat sepuluh peraturan yang wajib harus dilaksanakan selalu setiap anggota. Salah satunya yaitu wajib menjaga shalat lima waktu.

(wawancara dengan Ustadz Fatkhurrohman sebagai Ketua Umum Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo pada tanggal 20 Agustus 2020).

Dengan pernyataan tersebut di atas, bahwa perencanaan merupakan hal yang paling sangat awal atau mendasar dan sangat dibutuhkan dalam segi merancang dan membuat sebuah kegiatan dalam menambah wawasan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan dan pengelolaan suatu organisasi demi tercapainya suatu tujuan. Perencanaan dalam meningkatkan wawasan keagamaan di Persaudaraan Pencak Silat Siosrobirowo Semarang ini telah dilaksanakan dengan baik.

2. Analisis Pengorganisasian (*Tanzhim*) Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota.

Sebuah pengorganisasian juga berpengaruh dalam membuat sebuah keselarasan berbagai potensi pengurus dalam satu kerangka saling bekerjasama dalam meningkatkan wawasan keagamaan setiap anggota persaudaraan pencak silat Sosrobirowo. Bukan hanya hal tersebut, melainkan sebuah pengorganisasian juga berguna untuk memudahkan seorang ketua umum untuk memimpin kepengerusan guna mengendalikan dan mengevaluasi segala macam pelaksanaan kegiatan.

Pengaplikasian fungsi dari pengorganisasian yang dilakukan pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo yakni dengan membuat struktur pengorganisasian dan membagi tugas sesuai dengan bidangnya. Pelaksanaan pembentukan organisasi kepengurusan, dentukannya misi, tujuan, dan tugas. Hal ini bertujuan untuk apa saja yang sudah direncanakan nantinya bisa tercapai. Sebagai contoh, dikarenakan anggota Sosrobirowo adalah berlatar belakang yang lebih condong dalam hal-hal yang negatif, dengan sebuah pengorganisasian yang baik dan matang nantinya setiap anggota harus wajib mengikuti sebuah kegiatan keagamaan di Padepokan Sosrobirowo seperti: belajar membaca Al-Qur'an, kegiatan ngaji kitab, pembacaan tahlil dan manaqib yasin, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang telah di laksanakan oleh segenap pengurus Sosrobirowo. Hal ini tujuannya agar nantinya semua anggota silat ini bukan hanya sekedar mengolah keahlian dalam silat namun juga harus mempunyai sebuah

wawasan keagamaan yang kuat nantinya hal ini akan menjadi sangu atau benteng mereka ketika terjun di dunia masyarakat (Wawancara langsung dengan Kyai Umar Faruq, Mudhir'Aam Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo, tanggal 27 Agustus 2020).

Tentunya agar semua hal tersebut bisa berjalan dengan selaras yakni berlatih silat jalan, prestasi terus meningkat, dan syiar agama tetap ada diperlukan pengorganisasian yang benar-benar teroginir. Pekerjaan dibagi dan dikelompokan serta memiliki anggota kepengerusan yang membantu tugas masing-masing sehingga tidak ada yang namanya tumpang tidih dalam pekerjaan.

Sebagaiman yang dipaparkan Ustadz Fatkhurrohman,S.Kom, setiap program-program yang diadakan oleh pengurus setiap bulannya harus adalah sebuah pertemuan untuk membahas koordinasi dengan semua anggota yang masuk dalam kepengerusan. Pertemuan tersebut berisi evaluasi dan hal-hal lainnya yang nantinya direncanakan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

3. Analisis Penggerakan (*Tawjih*) Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota.

Fungsi penggerakan yakni bagian dari sebuah tindak lanjut dari fungsi-fungsi yang sebelumnya, dari ketua umum Persaudaraan pencak silat Sosrobirowo memberikan sebuah dorongan atau motivasi kepada semua pengurus lainnya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan yang paling utama yakni bertanggungjawab. Hal ini diharapkan semua anggota yang masuk ke dalam kepengerusan Sosrobirowo menjadi anggota pengurus haruslah mempunyai sifat sadar diri akan tugasnya masing-masing dan disiplin tentunya dalam menjalankan setiap tugasnya sehingga kepengerusan Sosrobirowo nantinya bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Segala macam program yang dilaksanakan tentunya tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tanpa ada proses penggerakan. Tentunya dalam aspek yang demikian ini sangatlah dibutuhkan sebuah kerja keras dari sosok pemimpin dan anggotanya yang menjadi rujukan bagi sukses atau tidaknya dalam sebuah program yang telah direncanakan. Dengan berlatar belakang yang negatif rata-rata anggota Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirwo ada yang hobi balapan liar,ada yang pernah mengonsumsi narkoba, pernah ada pula yang hobi tawuran, adapula yang hobi main togel, dan adapula

yang korban dari kekerasan orang tua ataupun perceraian kedua orang tua sehingga tidak dirawat dan kondisi masyarakat sekitar Padepokan yang sangatlah masih minim atas ilmu keagamaannya, karena itu pemimpin atau ketua umum haruslah melibatkan seluruh anggota pengurusnya dalam melaksanakan tugasnya yaitu dengan membuka jalur komunikasi yang selebar-lebarnya diantara sesama pengurus. Sosok pemimpin harus dapat mengendalikan seluruh anggotanya dengan baik, sehingga akan tumbuh sebuah motivasi semangat untuk bergerak dalam mencapai sebuah tujuan. Adapun langkah-langkah pergerakan yang diterapkan untuk menambah sebuah wawasan keagamaan anggota Sosrobirowo agar mempunyai sebuah pondasi atau pegangan sebuah aqidah yang kuat, yakni sebagai berikut :

a. Pemberian motivasi

Penekanan motivasi diberikan pengurus kepada seluruh anggota silat harus selalu terus menerus diberikan karena kebanyakan anggota yang masih pada usia remaja yang dimana mereka masih banyak dalam pencarian sebuah jatid dirinya masing-masing.

Bentuk motivasi yang diberikan pengurus kepada anggota adalah memberikan sebuah informasi mengenai pencak silat. Pengertian tersebut mempunyai arti atau makna yakni aplikasikanlah sebuah kenakalan anggota di dalam pencak silat yang nantinya bisa memberikan sebuah prestasi atau perubahan rasa percaya diri yang awalnya selalu banyak anggota yang dipandang sebelah mata namun, ketika mereka bisa membuktikannya dalam hal prestasi maka hal tersebut akan hilang sendirinya bahwa anggapan yang menganggap anggota silat ini negatif tapi nyatanya bisa berubah ke hal yang positif. Motivasi lainnya yakni memberikan sebuah nasehat bahwasanya prestasi silat adalah sebuah kebahagiaan duniawi dan hal yang demikian itu haruslah kita imbangi dengan sebuah ilmu keagamaan yang nantinya bukan hanya kebahagiaan duniawi saja yang kita dapati namun akhiratpun akan kita dapati (wawancara langsung dengan Kyai Umar Faruq, pada tanggal 27 Agustus 2020).

Dengan motivasi yang demikian akhirnya pun banyak sedikit anggota silat yang paham dan terdorong hatinya untuk mau menjadi sebuah pribadi yang awalnya buruk perlahan-lahan menjadi sebuah pribadi yang baik. Sebagaimana

tujuan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo yakni anggota diharapkan bisa ikut andil dalam melestarikan kebudayaan asli Nusantara dan mempunyai sebuah pribadi yang *berakhlaqul karimah*.

b. Bimbingan

Pengertian bimbingan yakni sebuah upaya pembimbing guna memberikan arahan kepada para anggota agar nantinya bisa melakukan hal-hal yang mempunyai sebuah sifat yang positif.

Tujuan adanya bimbingan yakni untuk memberikan suatu arahan kepada anggota dan masyarakat sekitar agar tidak salah pemahaman dalam hal ini yang dibawa oleh silat Sosrobirowo yaitu pemahaman keagamaan menurut aliran *Ahlusunnah waljama'ah* dan pemahaman mengenai kebudayaan silat yang mana sebetulnya bahwa budaya pencak silat itu bukanlah suatu kebudayaan yang sesat dan menyesatkan.

4. Analisis Pengawasan (*Riqobah*) Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Setiap Anggota

Pengawasan bisa diartikan sebagai kegiatan untuk meneliti kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Sebuah pengawasan bisa terjadi apabila terdapat adanya sebuah kekeliruan-kekeliruan dan petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, fungsi pengawasan sangatlah perlu untuk dilakukan.

Pengawasan di Persaudaraan pencak silat Sosrobirowo dilakukan oleh ketua umum dan ketua harian, hal ini dilakukan setia adanya kegiatan pencak silat dan lebih khususnya di kegiatan keagamaan yang berlangsung dan anggota, baik anggota silat sendiri maupun dari anggota non silat (masyarakat sekitar), kemudia dinilai, mana program yang telah berjalan dengan baik dan mana program yang belum berjalan dengan baik ataupun belum berjalan sama sekali. Hal tersebut ketua langsung mengawasi secara langsung baik dari segi kelancaran, hambatan, ataupun kekurangan. Dan semua pengawasan ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk sebuah laporan yang sudah terprogram. Tujuan adanya laporan tersebut yakni untuk melakukan sebuah pengevaluasian (wawancara langsung dengan Ustadz Fatkhurrohman, S. Kom selaku ketua umum, pada tanggal 29 Agustus 2020).

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Fatkhurrohman selaku ketua umum silat Sosrobirowo. Pengawasan juga melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung.

Pertama, pengawasan langsung yang dilakukan yaitu memantau secara individu sehingga bisa memantau secara langsung segala macam pelaksanaan program yang dilaksanakan, ketua umum biasanya hampir seminggu beberapa kali selalu menanyakan kepada ketua harian perkembangan apa saja yang terjadi dan kekurangan apa saja yang terjadi dalam segala macam kegiatan Persaudaraan Silat Sosrobirowo. Ketua umum juga sesekali juga langsung memantau ke lapangan agar nantinya bisa melihat sendiri apa yang terjadi di lapangan. Walaupun hal tersebut sedikit membuat pengurus yang bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut terkadang merasa menjadi terpantau dan tidak bebas dalam menjalankan tugasnya. Namun demikian, hal yang demikian itu sangatlah wajar bila sesekali melakukan sebuah pelaksanaan pengawasan yang demikian.

Pengawasan yang dilakukan ini di harapkan mampu mencegah dan meminimalisirkan dengan yang namanya sebuah kesalahan apapun, serta usaha segera dapat diperbaiki dengan berbagai tindakan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi.

Kedua, pengawasan tidak langsung yang dilakukan yakni ketua umum memantau segala macam kegiatan melalui jarak jauh. Pengawasan yang dilakukan ini biasanya berupa laporan dari pengurus lainnya baik secara lisan ataupun tulisan melalui media sosial. Hal jeleknya jika melakukan pengawasan tidak langsung tersebut yakni pengurus lainnya yang melakukan laporan kepada ketua umum biasanya hanya melaporkan terkait hal-hal yang positif semata tanpa melaporkan hal-hal yang negatifnya pula.

Berkaitan tahap manajemen, fungsi pengawasan ini merupakan rangkaian proses paling akhir dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Adapun evaluasi yang dilakukan segenap pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo yaitu sebagai berikut :

a. Evaluasi mingguan

Evaluasi ini biasanya dilakukan setiap hari Selasa malam setelah amalan pembacaan *tahlil* dan *manaqib yasin* di Padepokan Sosrobirowo. Dari pihak ketua harian melaporkan semua kegiatan kepada ketua umum khususnya kehadiran anggota silat aktif tidaknya

dalam mengikuti kegiatan silat lebih khususnya kegiatan pemberian wawasan keagamaan yang sering dilakukan di Padepokan. Karena sifat kehadiran anggota dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di selenggarakan silat Sosrobirowo adalah wajib bagi seluruh anggota silat.

b. Rapat bersama

Rapat bersama biasanya dilakukan setiap Ahad Wage setelah acara pengajian rutin Ahad Wage di Padepokan. Guna membahas keaktifan anggota dalam kegiatan keagamaan dan partisipasi masyarakat sekitar akan minatnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Padepokan Sosrobirwo.

c. Laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggung jawaban dilakukan kepada semua pengurus kepada ketua harian dan ketua harian melanjutkan laporan tersebut ke ketua umum dan ketuam umum melanjtkannya kepada Mudhir'Aam dan Mudhir'Aam melanjutkan laporan tersebut kepada dewan pengawas. Secara penuh semua kebijakan kegiatan dan lain-lain di serahkan kepada Mudhir'Aam dengan pertimbangan dari dewan pengawas Sosrobirowo.

Secara keseluruhan apa yang dilakukan oleh pengurus Pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang sudah memenuhi persyaratan dan sudah mampu menggunakan teori dari penerapan fungsi manajemen dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada seluruh anggota silat dan masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian, manajemen dan analisis yang telah penulis lakukan sudah terurai pada bab-bab sebelumnya, maka bab ini penulis mengambil kesimpulan serta jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut. Meningkatkan wawasan keagamaan anggota Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang telah menerapkan teori fungsi manajemen dakwah yakni sebagai berikut.

Pertama, perencanaan (*takhthit*) meningkatkan wawasan keagamaan di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dapat dianalisis bahwa sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, adanya perencanaan mampu menentukan program dan waktu kegiatan yang akan dilakukan.

Kedua, pengorganisasian (*tanzhim*) yang ada di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo yaitu dengan cara membuat struktur organisasi dan membagi tugas sesuai dengan bidangnya. Setiap pelaksanaan kegiatan meningkatkan wawasan keagamaan anggota silat dari ketua umum dan segenapa pengurus yang lain adanya kegiatan rapat kepengurusan guna membahas jalannya segala macam program yang sudah dilaksanakan ataupun evaluasi yang gunanya untuk program peningkatan wawasan keagamaan anggota bisa lebih baik dan lancer lagi.

Ketiga, penggerakan (*tawjih*) yang dilakukan di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dari ketua umum memberikan sebuah motivasi kepada seluruh pengurus yang lain dan semua anggota silat untuk mau sama-sama menjadi pribadi yang disiplin, bertanggungjawab, dan berakhlak karimah.

Keempat, pengawasan (*riqobah*) yang dilakukan oleh ketua umum khususnya, rutin dilakukan baik seminggu sekali ataupun sebulan sekali. Pengawasan yang dilakukan ketua umum di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo dilakukan dengan pengawasan langsung maupun tidak langsung. Harapannya agar semuanya bisa terkontrol dengan baik dan lancer.

B. Saran

1. Untuk Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang

Harapannya semoga lebih bisa meningkatkan wawasan keagamaan anggota dengan kegiatan keagamaan yang lebih menarik lagi anggota.

2. Untuk Pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang

Hendaknya lebih mengedepankan tujuan yang sudah direncanakan sejak awal dari pada mengedepankan tujuan secara individu.

3. Untuk Masyarakat Sekitar Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang

Diharapkan masyarakat sekitar lebih ikut berpartisipasi dalam program meningkatkan wawasan keagamaan yang bertujuan juga untuk kebutuhan mereka secara luas.

C. Penutup

Puji syukur ke Hadirat Allah Swt, karena limpahan Rahmat, Karunia serta Hidayah-Nya akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saefuddin. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andriyansah, Rifqi. 2017. *Analisis Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Pada Pilkada Serentak*. Bandar Lampung.
- Aziz, Ali. 2006. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Teras.
- Ari, Dwi. 2018. *Aktivitas Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Salatiga Dalam Perspektif Manajemen Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cucu. 2016. *Manajemen Dakwah Rosulullah: Analisis Dakwah Nabi di Kota Mekah*. Tadbir: Jurnal.
- Dinannasiha, Atsna. 2018. *Kegiatan Pembelajaran Nahdlatul Ulama Melacak Dinamika Pemikiran Manzhab Kaum Tradisionalis*. Yogyakarta: Teras.
- Etta, Mamang Sangadji, Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Groot. George F, dan Notosoejitno. 2006. *Pencak Silat Seni Beladiri Indonesia*. Bandung : PT Granesia.
- Habibi, Amran. 2009. *Sejarah Pnecak Silat Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research, Edisi:II*. Yogyakarta: Andi.
- Indartono, Setyabudi. 2012. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iaman, Haryono. 2011. *Buku Pelajaran Pencak Silat Nusantara*. Jakarta: Keluarga Pencak Silat Nusantara.
- Ishaq, el Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- Ilahi, Wahyu, dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Kusnawan Aep, dkk. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Padang: HAMZAH.

- Maryono, O'ong. 1998. *Pencak Silang Merentang Waktu*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhtadi, Ahmad. 2012. *Ribath Al-Masail Nahdlatul Ulama Melacak Dinamika Pemikiran Mazhab Kaum Tradisionalis*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyana. 2014. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudzar, M. Anthon. 2018. *Pendekatan Studi Islam (dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Munir, M dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Muhtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: PT al-Amin Press.
- Nadhiroh, Dwi. 2018. *Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (HIMPARISBA) di Kabupaten Blora*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
- Nurrokhim, Agus. 2018. *Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dakwah Uin Walisongo Semarang.
- Nuridin, Ali. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Panglaykim. 1960. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ridla, Rosyid, dkk. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Rifa'i, Muhammad, dkk. 2013. *Manajemen Organisasi*. Medan: Citrapustaka Media Perintis.
- Setyo, Erwin. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Surinah. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sulastri, Lilis. 2012. *Manajemen (Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik)*. Bnadung: La Goods Publishing.
- Suisyanto. 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yohyakarta: Teras.
- Supena, Ilyas. 2007. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Absor.

- Shihab, Quraish. 2001. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Syafe'i, Imam. 2014. *Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shaleh, Abd.Rasyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syakur, M. 2019. *Tafsir Kependidikan*. Jawa Tengah: MASEIFA Jendela Ilmu.
- Sudiarja, A. 2006. *Agama Islam (di zaman) yang Berubah*. Yogyakarta: Kanisusu.
- Susanto, Dedy. 2013. *Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Taufiq, Ahmad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Yusuf, Abdullah. 1994. *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya*. Jakarta: Pustaka.
- Zuhairini, dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Jurnal, Darmawan, Andi. 2016. *Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan (Studi pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jurnal, Kusuma, Bayu Mitra. 2017. *Mainstreaming Jurnal Ilmiah Sebagai Platform Pengembangan Kurikulum Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Mahesa_Jenar di akses pada tanggal 28 November 2020.

DAFTAR WAWANCARA

KEPADA PIHAK PERSAUDARAAN PENCAK SILAT SOSROBIROWO SEMARANG

A. Wawancara dengan Mudir'Aam Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang Kiyai Umar Faruq

1. Bagaimana sejarah berdirinya Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang?
2. Kapan berdirinya Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
3. Apa visi dan misi Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
4. Ada berapa orang yang bertanggungjawab dalam mengelola Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
5. Kegiatan dakwah apa sajakah yang dilakukan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam manajemen dakwah di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
7. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen dakwah di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
8. Bagaimana penggerakan yang dilakukan dalam manajemen dakwah di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
9. Ada berapa orang yang menjadi pengurus di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
Kegiatan keagamaan apa sajakah yang ada di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?

B. Wawancara dengan ketua umum Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang Ustad Fatkhurrohman,S.Kom

1. Apakah rutinitas yang dilaksanakan dipantau oleh pengasuh/pengurus Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
2. Apakah semua kegiatan keagamaan yang di laksanakan di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang telah di tentukan ?
3. Apakah semua anggota aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ?
4. Kendala apa sajakah yang di alami oleh Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan bagi anggotanya ?

5. Apakah sejauh ini proses manajemen dakwah yang dilakukan di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang sudah berhasil ?

Adakah pesan dakwah dalam kegiatan Pencak Silat di Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang ini untuk mengajak kepada kebaikan ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Padepokan Persaudaraan Pencak Silat Sosrobirowo Semarang



Kegiatan latihan pencak silat Sosrobirowo



Pengajian bersama Kyai Dzikron Abdullah selaku Dewan Pengawas Pencak Silat Sosrobirowo



Peletakan batu pertama pembangunan pondok pesantren di belakang Padepokan PPS Sosrobirowo oleh Kyai Dzikron Abdullah



Pengajian bersama PAC IPNU Tembalang dan anggota PPS Sosrobirowo bersama Kyai Umar Faruq



Maulid Ad-Diba'i oleh anggota putri PPS Sosrobirowo



Pendidikan karakter bersama Banser Kecamatan Tembalang



Pelatihan pengorganisasian yang diberikan oleh Pengurus PPS Sosrobirowo



Pembacaan Tahlil dan Manaqib Yasiin dan Hizb



Pendidikan Keagamaan dan Karakter oleh Pengurus Cabang Besar Nahdhatul Ulama'
Tembalang dan Kapolres Tembalang, Semarang.



Acara Do'a bersama untuk Bangsa Indonesia yang di pimpin oleh Ustadz Fatkhurrohman selaku
Ketua Umum PPS Sosrobirowo.



Kajian Kitab bersama Kyai Umar Faruq selaku Mudhir'Aam PPS Sosrobirowo.



Rutinan pengajian ibu-ibu masyarakat sekitar Padepokan PPS Sosrobirowo bersama Kyai Umar Faruq.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Agam Zulfikar
2. NIM : 1601036105
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Tempat / Tgl Lahir : Semarang, 22 Oktober 1997
6. Alamat : Perum. Plamongan Hijau.Jl.Plamongan Permai 1
No.371,Kelurahan Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

B. Jenjang Pendidikan

1. Pendidikan Formal

1. TK Islam Siti Fatimah Semarang
2. SDN Pedurungan Kidul 07 Semarang
3. SMPN 33 Semarang
4. MAN 1 Semarang
5. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Al-Mutohhar
2. Pondok Pesantren Al-Furqon

Semarang, 18 September 2020



Muhammad Agam Zulfikar

NIM. 1601036105